

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Wildan Mubarok
NIM : 202101030021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Wildan Mubarak
NIM : 202101030021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr.H.Machfudz, M.Pd.I
NIP. 196209151994031001

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

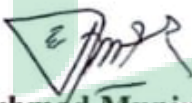
Tanggal : 18 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198610162023211022

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

2. Dr. H. Machfudz., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

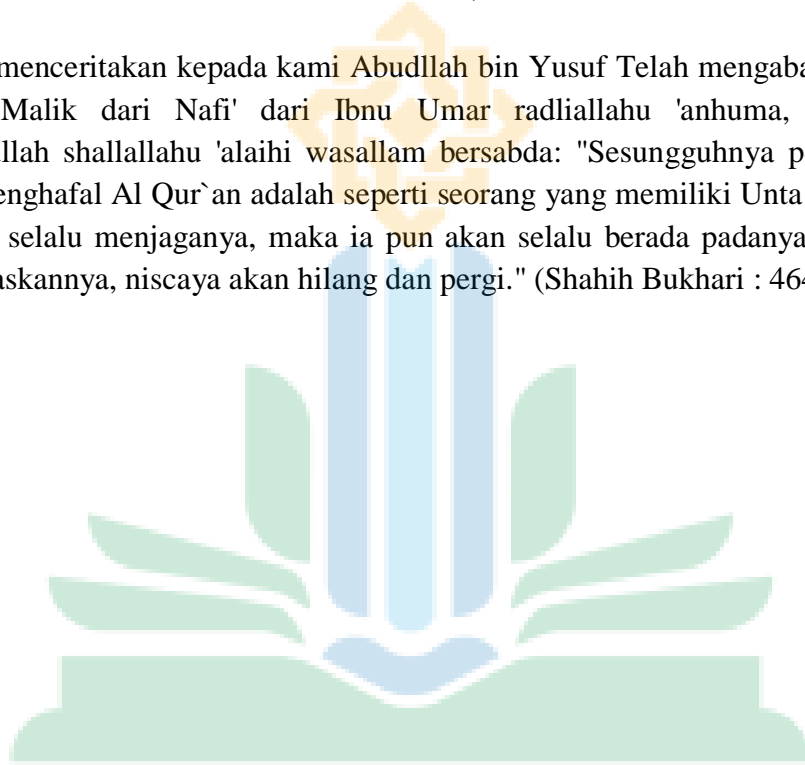



Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005 7

MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Telah menceritakan kepada kami Abudllah bin Yusuf Telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu 'anhuma, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki Unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi." (Shahih Bukhari : 4643)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Imam Al Bukhari, *Shahih Bukhari, Da'wah Rights*, vol. 5, 2010.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Saya bersaksi, bahwa tidak ada tuhan selain Allah, tiada pula yang menyekutukannya. Saya bersaksi, bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan rasulnya. Puji syukur kepada Allah, atas pertolongannya, hamba yang lemah ini dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Saya memohon kepada Allah yang maha pemurah, semoga karya tulis ini benar-benar menjadi sebuah karya yang dapat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya. Saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi :

1. Kedua orang tua saya, Umar Shiddiq dan Marwiyah yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan saya banyak motivasi dan pelajaran hidup. Terimakasih atas doa dan segala dukungannya selama ini, hingga sampai pada titik ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan barokah umur, dipermudah segala urusan dunia dan akhiratnya.
2. Adik saya Afifah, yang selalu memberikan semangat dalam setiap perjuanganku dalam menuntut ilmu, semoga diberi kelancaran dalam segala urusan dunia dan akhiratnya, semoga menjadi hafidzah sholihah yang kelak bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tua.
3. Seluruh guru saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan banyak ilmu, hingga muridmu sampai pada bangku perkuliahan ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan barokah umur, dipermudah segala urusan dunia dan akhiratnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan lancar . Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda besar nabi Muhammad sallahu alaihi wasallam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini didukung oleh banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin , S.Pd.I. M.Pd.I., selaku kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Dr.H. Machfudz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta motivasi dari awal semester dua hingga semester akhir ini.

7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
8. Abdullah Yaqin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dan segenap dewan guru yang tak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan banyak-banyak terimakasih, karena telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga tempat penelitian.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, mungkin terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Diharapkan kritik dan saran, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat dan barokah serta wawasan keilmuan.

Jember, 18 Maret 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wildan Mubarak, 2024, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Kata Kunci: Manajemen, Program Tahfidzul Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menjadi salah satu Madrasah di Kecamatan Ajung yang memiliki Program Unggulan Tahfidzul Qur'an. Dengan ditetapkannya Program Tahfidzul Qur'an sebagai Program unggulan, maka seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan Program Tahfidzul Qur'an tanpa terkecuali. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari aktivitas Manajemen, karena membutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ? 3) Bagaimana evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 2) untuk mengetahui pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 3) untuk mengetahui Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah meliputi : 1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an terdiri dari tahap perencanaan, yang meliputi : mengadakan rapat, melaksanakan tes kemampuan dan perkembangan peserta didik, pembagian kelompok tahfidz, pembagian guru pendamping Tahfidz, pembagian waktu pelaksanaan oleh pihak TU. jenis perencanaan program Tahfidzul Qur'an terbagi menjadi 4 yaitu perencanaan harian, bulanan, tahunan dan situasional. 2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an terdiri dari Pengelompokan peserta didik, Pelaksanaan setoran hafalan, Ujian Program Tahfidzul Qur'an, Pemberian motivasi. 3. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an melalui beberapa proses penilaian yaitu, penilaian harian, penilaian bulanan setiap ujian semester, penilaian tahunan untuk kenaikan kelas dan syarat kelulusan sesuai target hafalan bagi yang menduduki kelas 9.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24
1. Manajemen.....	24
2. Program Tahfidzul Qur'an	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Daftar Nama Pendamping Tahfidz.....	65
4.2 Target Hafalan Siswa	69
4.3 Matrik Temuan Fokus 1	71
4.4 Matrik Temuan Fokus 2	78
4.5 Matrik Temuan Fokus 3	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Wawancara dengan Koordinator Tahfidz	63
4.2 Jadwal Pelajaran di Mts Al-Falah	64
4.3 Wawancara dengan Pendamping Kelompok E.....	69
4.4 Pelaksanaan Setoran Tahfidz	75
4.5 Pelaksanaan Ujian Tasmî'	76
4.6 Prestasi	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ketahun sangat berkembang pesat, terutama dalam bidang pendidikan agama islam, dapat terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang mengutamakan kualitas dan kuantitas dalam bidang pendidikan agama. Hal ini terjadi beriringan dengan munculnya kesadaran dari orang tua siswa tentang pentingnya ilmu agama terhadap putra-putrinya. Pendidikan memberdayakan perubahan kapasitas individu yang secara langsung mendorong perubahan sifat kapasitas mental, emosional, dan psikomotorik. peningkatan pada ketiga bidang tersebut bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan, namun merupakan peningkatan yang hasilnya dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kemampuan perekonomian dan meningkatkan taraf hidupnya.²

Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan dapat mempercepat perkembangannya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa menimbulkan

² Abdul Rahmat, *"Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi"*, (Ideas Publishing, 2013), 9.

kerusakan bagi kehidupan manusia. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan- kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan- kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan maupun dalam memacu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan, baik berkaitan dengan kehidupan seseorang, kehidupan keluarga, masyarakat maupun kehidupan suatu bangsa dan negara. Melalui kegiatan pendidikan yang diikuti atau ditekuni, diharapkan dapat merubah kemampuan seseorang dari kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir dan bathin. Pendidikan membawa perubahan-perubahan dalam diri orang yang menekuninya, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan serta adanya perubahan sikap dan perilaku, sehingga terdapat perbedaan yang jelas antara kemampuan orang yang tidak berpendidikan dengan yang berpendidikan.³

Penjelasan mengenai pendidikan disebutkan dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

³ Rahmat, 9-10.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Di Indonesia sendiri terdapat dualisme dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu ada yang berada dibawah naungan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya) dan ada yang dibawah naungan Kemenag (Kementrian Agama) , Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar lebih baik kedepannya.⁵ Pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbud diantaranya adalah SD, SMP, SMA, dan SMK. Dan yang berada dibawah naungan Kemenag adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah dapat disejajarkan standart kelulusannya dengan sekolah umum yang ada, dengan diterbitkannya surat keputusan bersama 3 Menteri (Menag, Mendikbud, Mendagri) pada tahun 1975 yang menetapkan bahwa lulusan dari lembaga pendidikan madrasah dianggap sama dengan lulusan sekolah umum.⁶

Dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan , semakin ketat

⁴ Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.(jakarta: Sinar Grafika 2011),3

⁵ Ahmad Mukhlisin, "*Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan*", *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2 (2021), 66.

⁶ Anin Nurhayati, "*Fenomena Madrasah Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 Dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Islam*", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2013)118 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.133-144>>.

pula persaingan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, dan saling berlomba untuk memberikan yang terbaik terhadap kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak heran pada saat ini banyak lembaga pendidikan yang menunjukkan ciri khasnya masing-masing, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran hingga menambahkan program unggulan agar memiliki keunggulan nilai tersendiri di mata masyarakat.⁷ Salah satu jenis program unggulan yang banyak diminati oleh lembaga formal, non formal, dan masyarakat luas adalah program unggulan Tahfidzul Qur'an. Banyak sekali masyarakat yang ingin putra-putrinya menjadi seorang Hafidz & hafidzah.⁸

Keutamaan penghafal Qur'an diisebutkan dalam sebuah hadits, yakni dari Buraidah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "barang siapa menghafalkan Al-Qur'an ,kemudian mengkaji dan mengamalkannya, maka kedua orang tuanya akan diberikan mahkota yang terang seperti matahari oleh Allah . dan akan dipakaikan dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia kepada kedua orang tuanya.

Kemudian orang tua dari mereka bertanya, "mengapa pakaian semacam ini diberikan kepada saya?" kemudian disampaikan kepada kedua orang tuanya, " karena anakmu telah mengamalkan al-Quran." (HR. Hakim).⁹

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-

⁷ Adri Efferi, "Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan", IAIN Kudus, (2014), 99–100.

⁸ Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 87–96.

⁹ Imam Al Hakim, *Al-Mustadrak Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 548.

Qur'an, keduanya mempunyai makna yang berbeda-beda, lebih spesifiknya tahfidz yang berarti mempertahankan. Mempertahankan dari akar kata bahasa Arab hafidza, yahfadzu-hifdzan, adalah kebalikan dari melalaikan, yakni terus menerus mengingat dan tidak mengingat sedikit pun. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, yang dimaksud dengan mempertahankan adalah “metode yang melibatkan pengulangan sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan”. Dengan asumsi pekerjaan apa pun sering diulang, pekerjaan itu akan dipertahankan.¹⁰

Sebagai petunjuk bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membacanya dengan indah dan fasih, akan tetapi perlu ada upaya memahaminya, perlu ada upaya besar untuk menjaganya, baik secara tertulis maupun dengan menghafalnya. Umat Islam wajib menjaganya, selain itu bisa dengan hal-hal lain, dengan membaca (al-tilawah), menyusun (al-kitabah) dan menyimpan (at-tahfidz), sehingga dapat senantiasa terpelihara dan terhindar dari perubahan.

Allah Subhanahu Wata'ala menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ حَافِظُونَ

”Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Al-Hijr: 9)¹¹

Memberikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukan sesuatu yang mudah, jika kondisi penghafal rata-rata masih berada di usia pemikiran

¹⁰ Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim,” *JTadarus : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–21.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia 2019) , 881.

yang masih labil, sehingga sulit untuk disiplin dalam belajar. Terutama bagi lembaga yang menerapkan program Tahfidzul Qur'an di tingkat Madrasah, yang rata-rata siswanya masih berumur 12-13 tahun keatas, Seperti yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Falah kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang memiliki Program unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyahnya, hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan para guru untuk menjadikan lulusan dari lembaga tersebut memiliki kualitas yang cukup baik dalam mencetak penghafal Al-Qur'an dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tahfidzul Qur'an Al-Falah dan merupakan sebagian dari pesantren dikabupaten jember yang menjadi lumbung pencetak generasi penghafal Qur'an. Bukan hanya di pesantrennya saja, kyai juga mencantumkan program unggulan Tahfidzul Qur'an di lembaga formalnya, yakni di Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini menjadi keunikan dan ciri Khas tersendiri bagi madrasah tsanawiyah Al-Falah. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dimaksimalkan dengan menetapkan program tahfidzul Qur'an menjadi pelajaran wajib bagi seluruh siswa tanpa terkecuali, Tidak hanya yang menetap dipesantren saja akan tetapi juga berlaku bagi siswa yang hanya menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyahnya saja.¹²

Dalam menjalankan program Tahfidzul Qur'an membutuhkan

¹² Fahrul, di wawancarai penulis, Jember, 20 Juni 2023

peran serta dukungan dari berbagai pihak. Diantaranya yang berperan penting dalam mengembangkan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah adalah Kepala sekolah dan Koordinator Tahfidz yang bertugas sebagai penanggung jawab berjalannya Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Dan secara langsung membimbing proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, ditemani oleh guru yang bertugas mengontrol dan menerima setoran hafalan peserta didik. Pengelolaan harus dilakukan mengingat keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari cara pengelolaannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adanya program Tahfidzul Qur'an di lembaga ini dilandaskan dengan misi madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menjadi salah satu lembaga yang membentuk siswa-siswinya menjadi Hafidz dan Hafidzah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan manajemen pada program Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah

Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian.¹³ Tujuan penelitian disini mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 76

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan tentang sebuah kontribusi dari proses penelitian yang akan diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian. Manfaat penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, dan tidak hanya itu, penelitian juga harus terealistis dari penjelasan tersebut, maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan pengetahuan dan pengalaman baru secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai peran seorang pemimpin dalam mengelola program tahfidzul Qur'an.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya, yang berhubungan dengan Manajemen program Tahfidzul Qur'an.

- c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber rujukan dalam pengembangan dan penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an, serta diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan dalam pengelolaan tahfidzul Qur'an.

- d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangsih dalam menambah koleksi pustaka bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam.

- e. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi yang aktual bagi seluruh pembaca, serta menjadi wawasan pengetahuan yang baru mengenai pengelolaan Tahfidzul Qur'an di lembaga Madrasah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa latin yaitu Manus yang memiliki arti tangan dan Agere yang memiliki arti melaksanakan. Kedua kata tersebut kemudian digabung menjadi sebuah kata kerja yaitu manager yang memiliki arti menangani. Berasal dari kata tersebut kemudian muncul kata benda management, dan manager yaitu orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Selanjutnya management di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti pengelolaan. Sedangkan dalam KBBI, manajemen memiliki arti sebagai sebuah proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau penggunaan sumber daya yang efektif dalam mencapai sebuah target pencapaian.

2. Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an adalah sebuah rancangan berkelanjutan dengan upaya dan proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasulullah sallallahu alaihi wasallam agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan.

Definisi lain menyebutkan Program Tahfidz Quran adalah sebuah rancangan kegiatan berkelanjutan dalam upaya menjaga keaslian dan menjaga ayat Al-Qur'an dengan cara dibaca dan menghafalkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai dengan penutup.

Agar penelitian ini mengarah pada tujuannya, peneliti menyusun beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan yang di maksud sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi tentang konteks penelitian yang berisi alasan peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini, kemudian terdapat fokus penelitian yang berisi beberapa pertanyaan untuk menegaskan fokus penelitian yang diangkat, selain itu juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan beberapa penelitian lainnya dan pada bab ini juga dilengkapi dengan kajian teori untuk memberikan arah pembahasan lebih luas mengenai fokus penelitian yang diangkat.

Bab tiga berisi metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi gambaran umum tempat peneliti melakukan penelitian yang meliputi profil Madrasah Tsanawiyah Al- Falah , letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, visi misi, dan kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al- Falah. Selain itu, bab ini membahas dan menjawab mengenai fokus penelitian yang diangkat dengan menggunakan penyajian dan analisis data.

Bab lima penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta berisi saran-saran dari peneliti untuk lembaga mengenai program Tahfidzul Qur'an yang bersifat membangun agar terus lebih baik kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu diambil dari skripsi, tesis, artikel jurnal dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak diteliti, kajian terdahulu ini sangat penting untuk diketahui, karena akan terlihat letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan penulisan karya ilmiah yang sama. Berikut ini beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain :

1. Skripsi ini ditulis oleh Ulin Ni'mah, Desember 2020 (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, kemudian dilakukan analisis data menggunakan perolehan data yang didapat, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan. objek yang dipilih yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak? (2) Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak? (3) Bagaimana evaluasi Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak? . hasil yang didapatkan dalam penelitian yaitu : (1) perencanaan Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak berupa : penetapan waktu perencanaan Program Tahfidz Qur'an, penyusun rencana pembelajaran Program Tahfidz Qur'an, pemilihan guru pengampu Program Tahfidz Qur'an, ditetapkannya peserta Program Tahfidz Qur'an, penentuan jadwal Program Tahfidz Qur'an, rencana evaluasi Program Tahfidz Qur'an. (2) Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya: penerapan materi pembelajaran Program Tahfidz Qur'an, metode yang dipakai pada pembelajaran Program Tahfidz Qur'an, strategi pembelajaran Program Tahfidz Qur'an, sistem yang diterapkan pada pembelajaran Program Tahfidz Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidzul-qur'an. (3) Evaluasi Program Tahfidz Qur'an, setiap tiga bulan dalam semester dilakukan evaluasi, kegiatan evaluasi tersebut berupa: evaluasi guru Program Tahfidz Qur'an dan evaluasi siswa. Evaluasi siswa meliputi: setoran hafalan, prestasi, kehadiran peserta didik, keaktifan siswa.¹⁴

2. Skripsi ini ditulis oleh Santi Irawan , Desember 2022 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) dengan judul “Manajemen Program Tahfidz

¹⁴ Ulin Ni'mah, *"Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak"*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 173.

Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data dilaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisa melalui penyajian data untuk memperoleh kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan dari program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara? 2. Bagaimana pengorganisasian dari program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara? 3. Bagaimana pelaksanaan dari program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara? 4. Bagaimana pengawasan dari program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara? Hasil dari temuan penelitian ini adalah 1) perencanaan program memiliki beberapa rencana, diantaranya adalah, mencetak para penghafal Qur'an, memberikan waktu yg optimal terhadap pelaksanaan program tahfidz, dana anggaran belum teralokasikan untuk program tahfidz Al-Qur'an, mencantumkan program tahfidz Al-Qur'an kedalam Rencana Strategi (Renstra) MAN 1 Lampung Utara. 2) Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an, administrasi program tahfidz Al-Qur'an masih kurang dari segi ketaatan, telah dibuatkan surat keterangan struktur pengurus program tahfidz tapi masih tidak secara khusus, pemilihan guru tahfidz khusus bagi peserta yang dikhususkan, untuk yang regular diambilkan dari guru. Jadwal pelaksanaan dimulai pada jam 07.00-07.30 metode telah ditetapkan menggunakan fardi, muroja'ah, talaqqi (tahfidz khusus) dan setoran,

belum ada fasilitas khusus, karena buku setoran masih bersifat manual dibuat oleh peserta didik, 3) Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, metode yang digunakan adalah metode setoran, muroja'ah, talaqqi (tahfidz khusus) dan fardi (individu), jadwal pelaksanaan program jam 07.00 hingga 07.30 pagi. 4) Pengawasan program tahfidz Al-Qur'an, tidak adanya modul pembelajaran tahfidz karena masih dalam proses pengembangan, pengawasan dilakukan oleh coordinator tahfidz dan dibantu dengan cctv, perlu diadakannya pelatihan khusus pengajaran tahfidz Al-Qur'an untuk guru pembimbing yang bertanggungjawab sebagai pembimbing dalam program tahfidz reguler.¹⁵

3. Tesis ini ditulis oleh Muhammad Hisam, Oktober 2019 (Institut PTIQ Jakarta) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak. Kedua, bagaimana pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak. Ketiga, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak. Dan keempat, bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak. Peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil yang didapatkan dalam penelitian : 1. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak dilakukan dengan diri sendiri. Pada tahap

¹⁵ Santi Irawan, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Utara", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 68.

perencanaan pengalaman guru sebagai modal utama, terutama sudah hafidz 30 juz. Guru juga harus sering memberikan motivasi agar para santri dapat bersemangat dalam menghafal, namun sebelum itu harus mempersiakkannya terlebih dahulu. Para santri Wadi mubarak diharuskan menyelesaikan 30 juz, merupakan perencanaan yang diemban oleh guru tahfidz di Wadi mubarak.

2. Pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dibagi secara sendiri dan berkelompok. Pengorganisasian secara sendiri, dimulai dengan halaqoh Al-Qur'an antara guru dan murid saling berdiskusi, kemudian dilanjut pembacaan matan al-jazariyah dan matan tuhfatul atfal yang telah dihafalkan. Santri tidak boleh menambah hafalan sebelum lulus ujian sambung ayat yang di murajaah pada hari kemarin. Santri harus lulus 5 juz untuk melanjutkan setoran. Bagi yang tidak lolos akan melaksanakan ujian remedial. Pengorganisasian secara berkelompok dilakukan pada setiap musyawarah guru dan segenap tenaga pendidik pada tiap semester dan setiap tahun.

3. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak dilaksanakan seharian penuh. Halaqoh formal terbagi menjadi 3 yaitu : pada jam 07.30-09.45, 10.30-12.00. dan terakhir dilakukan setelah sholat asyar sampai jam 17.00. pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak, santri melakukan setoran kepada guru tahfidz, untuk kegiatan murajaah, santri akan di tes oleh guru tahfidz dengan sambung ayat.

4. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak menggunakan secara tulis dan lisan . Evaluasi terbagi menjadi harian, pekanan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

Evaluasi pembelajaran mencakup target setoran hafalan baru dan ujian hafalan pada setiap lima juz, serta membaca semua hafalan 30 juz dalam tiga hari.¹⁶

4. Skripsi ini ditulis oleh Hibria Olivia , Maret 2022 (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur’ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat oleh peneliti dianalisis dan di cek keabsahannya. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana perencanaan program tahfidz dalam membentuk karakter dan life skills santri berbasis Qur’ani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon Malang? 2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter dan life skills santri berbasis Qur’ani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon? 3. Bagaimana sistem evaluasi dalam sidgram tahfidz dalam membentuk karakter dan life skills santri berbasis Qur’ani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon?. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan : 1. perencanaan yang ada di pondok pesantren Nurul Furqon khusus santri baru akan di tes terlebih dahulu. Adapaun pertanyaan yang diberikan kepada santri baru berupa : a) apakah sudah

¹⁶ Muhammad Hisam, "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat*", (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), 218.

pernah melakukan hafalan sebelumnya ?, jika pernah melakukan hafalan maka bisa untuk langsung melanjutkan hafalannya, jika tidak pernah menghafal, maka akan dimulai menghafal dari awal. 2. pelaksanaan yang digunakan di pondok pesantren Nurul Furqon ini adalah: a) untuk menambah hafalan maka ditargetkan 1 halaman dan b) untuk pengulangan hafalan minimal 3 halaman dan maksimalnya 5 halaman, jika lebih, maka setoran dilakukan kepada santri yang bertugas. 3. evaluasi dari program tahfidz hanya dilakukan kegiatan pembinaan untuk santri yang masih belum benar bacaan Al-Qur'annya dan yang kurang lancar bacaan Al-Qur'annya dengan di sema oleh ustad yang ditugaskan.¹⁷

5. Jurnal yang ditulis oleh Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, Kusoy Anwarudin, 2022 yang berjudul Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analistik. Metode deskriptif analistik adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan jawaban terhadap permasalahan fenomena pada variabel tunggal atau korelasi dan perbandingan beberapa variabel. Upaya penting yang dilakukan dalam penelitian ini berupa : pengajuan pertanyaan, prosedur, pengumpulan data yang spesifik terhadap fenomena penelitian, pengumpulan data melalui beberapa informan dan partisipan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang didapatkan dan melakukan penafsiran terhadap makna kontek masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁷ H Olivia, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Life Skills Santri Berbasis Qur'ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 69.

1. Proses manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah telah berjalan dengan lancar dengan menerapkan semua fungsi dalam manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan atau pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai terlaksananya Program Tahfidzul Qur'an. 2. Faktor pendukung Faktor pendukung kegiatan program tahfidz al-Qur'an yaitu tenaga pendidik Program Tahfidzul Qur'an telah sesuai dan kompeten dengan bidangnya, dukungan sarana dan prasarana yang telah memadai, dukungan dari pihak keluarga dan pihak yang terkait. Faktor penghambat, yaitu hambatan yang datang dari dalam, berupa kurangnya tenaga pendidik dalam bidang Tahfidzul Qur'an sehingga peserta didik sulit dan kurang terkoordinir dalam proses pembelajaran. Serta hambatan yang datang dalam diri peserta didik, yaitu perasaan malas dan bosan. Selain hambatan dari dalam, hambatan juga datang dari luar, yaitu tidak semua orang tua peserta didik mengizinkan putranya untuk mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an, dengan alasan tidak ingin pendidikan formalnya terbagai menjadi 2 karena mengikuti program Tahfidz 3. Evaluasi Program Tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah dilakukan sebanyak 4 (tiga) kali yaitu setiap bulan, triwulan, semester dan yang terakhir setiap tahun. Untuk sasaran evaluasinya yaitu: Kemampuan siswa, Metode dan pembelajaran, Pencapaian target siswa dan Keberhasilan lulusan.¹⁸

¹⁸ Kusoy Anwarudin Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Management of Tahfidz Al-Qur'an Program," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 04 (2022): 16.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulin Ni'mah	MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 DEMAK	Sama-sama menfokuskan pada pelaksanaan program tahfidzul qur'an	Penelitian terdahulu menfokuskan pada manajemen pembelajaran pada program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen tahfidzul qur'an yang ada di tingkat madrasah tsanawiyah
2.	Santi Irawan	MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 1 LAMPUNG UTARA	Sama-sama menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an	Peneliti terdahulu menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan di tingkat madrasah aliyah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan di tingkat madrasah tsanawiyah
3.	Muhammad Hisam	MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI STIU PONDOK	Sama-sama menfokuskan pada manajemen yang dilaksanakan pada program tahfidzul	Penelitian terdahulu menfokuskan pada manajemen pembelajarannya,

		PESANTREN TAHFIDZ WADI MUBAROK, MEGAMENDUNG, BOGOR, JAWA BARAT	qur'an	dan program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan di lembaga pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan di lembaga madrasah tsanawiyah
4.	Hibria Olivia	MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN LIFE SKILL SANTRI BERBASIS QUR'ANI (PONDOK PESANTREN NURUL FURQON MALANG	Sama-sama menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an	Penelitian terdahulu menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter dan life skill santri berbasis qur'ani di dalam pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an di lembaga madrasah tsanawiyah.
5.	Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, Kusoy Anwaruddin	Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an	Sama-sama menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an	Penelitian terdahulu menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an di tingkat SMA dengan

				menggunakan metode penelitian deskriptif analistik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada manajemen program tahfidzul qur'an di madrasah tsanawiyah dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti menjadi tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata

itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani.

Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi management, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

menjadi manajemen atau pengelolaan. Sedangkan Sondang P Siagian

berpendapat bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai hasil

dalam mencapai tujuan menggunakan keterampilan dan kemampuan

melalui kegiatan orang lain.¹⁹

¹⁹ I Made Arsa Wiguna Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", CV. Pena Persada, 2020, <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>.

Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan sebagai proses mengelola, melaksanakan, mengawasi, mengelompokkan dalam rangka mencapai tujuan terciptanya pendidikan yang baik. Dalam mengelola, manusia menjadi unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Pengelolaan dilaksanakan dengan melakukan pengelompokan berdasarkan pada kemampuan dan keahlian seseorang.²⁰

Agar mendapatkan penjelasan yang lebih luas, berikut adalah pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai manajemen :

1) Mary Parker Follett beliau adalah seorang pengusung teori klasik dalam organisasi. Menurutnya manajemen adalah sebuah seni menyelesaikan suatu pekerjaan menggunakan keahlian yang dimiliki oleh orang lain. Pengertian tersebut memiliki makna bahwa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, seseorang tidak akan mampu menyelesaikannya sendiri, akan tetapi perlu bantuan orang lain.

2) Luther Gullick: mengartikan manajemen adalah bagian dari bidang ilmu sains yang didalamnya ada sebuah usaha untuk memahami mengapa orang harus melakukan kerjasama dengan orang lain dalam mencapai sebuah tujuan.²¹

3) George R. Terry memiliki pandangan bahwa manajemen adalah beberapa proses dan usaha yang melalui kegiatan perencanaan,

²⁰ Feri Tirtoni and Fitri Wulandari, "Buku Ajar Manajemen Pendidikan", (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 12.

²¹ Suhardi, "Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar" (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 23.

pengorganisasian, penggerakan, dan mengawasi. Usaha tersebut dilakukan untuk menetapkan sasaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai melalui beberapa sumber daya manusia.²²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa ada yang memiliki pandangan manajemen sebagai sebuah seni dan ada juga memiliki pandangan manajemen adalah sebuah proses. Kata seni memiliki makna kemampuan, keahlian dan sebuah keterampilan seseorang dalam melaksanakan perencanaan, mengambil keputusan, berkomunikasi. Sedangkan kata proses memiliki makna melakukan suatu pekerjaan tanpa memandang keahlian khusus dari seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dan telah ditetapkan.

b. **Fungsi Manajemen**

Manajemen memiliki beberapa fungsi berupa sebuah elemen dasar yang digunakan sebagai acuan dalam diri seorang manajer dalam menentukan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi dari manajemen antara lain adalah *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengelompokan), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan) yang biasa disingkat dengan (POAC).²³

1. **Perencanaan**

²² Anwar Sewang, "Manajemen Pendidikan", 1st edn (Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat, 2015), 17-18.

²³ Muslichah Erma Widiyana, "Buku Ajar Pengantar Manajemen", 1st ed. (Surabaya: CV.Pena Persada, 2020).

Perencanaan merupakan fungsi awal dari kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Meskipun seluruh kegiatan dalam manajemen selalu ada keterkaitan, proses manajemen harus dilaksanakan dan dimulai dari kegiatan perencanaan. Proses perencanaan menjadi bagian terpenting dari kegiatan manajemen yang tidak boleh ditinggalkan, tanpa proses perencanaan fungsi lain tidak akan mampu berjalan.²⁴

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah melihat fakta yang terjadi di lapangan kemudian menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lain, kemudian membuat peramalan atau perkiraan tentang kapan yang sebenarnya terjadi untuk membuat sebuah perumusan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

a. Proses perencanaan

Proses dari sebuah perencanaan dimulai dari melihat dan memahami kondisi lingkungan luar dari sebuah organisasi, kemudian dilanjutkan melihat bagian dalam dari sebuah organisasi yaitu melihat visi, misi dan tujuan dari organisasi. Tujuan menjadi kunci penting dari proses perencanaan. dalam mempersiapkan perencanaan harus melalui beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

²⁴ Ainun Najah, "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember", (Skripsi ,IAIN Jember 2020),26.

1) Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai. penentuan tujuan harus dilakukan terlebih dahulu agar serangkaian kegiatan yang dilakukan dapat terlihat tujuan apa yang ingin dicapai. Tanpa perumusan tujuan yang jelas maka pengguna sumber daya manusia dalam sebuah instansi tidak dapat berjalan secara efektif.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Langkah kedua yang harus dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan adalah merumuskan keadaan atau kondisi yang sedang terjadi. Mengetahui tentang kondisi organisasi sangat penting dilakukan, guna menyesuaikan kebutuhan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Setelah menganalisa keadaan maka rencana dapat dirumuskan melalui gambaran yang telah didapat. Karena tujuan dan rencana berhubungan dengan waktu yang akan datang. Pada tahap ini memerlukan beberapa informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi organisasi.

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Langkah yang ketiga dalam perumusan masalah adalah melihat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diidentifikasi, untuk melihat kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Maka dari itu perlu dilihat dan diketahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan faktor apa saja yang menghambat organisasi dalam mencapai tujuan. Meskipun sangat sulit untuk dilakukan, pencegahan terjadinya masalah yang datang dari faktor penghambat ini menjadi bagian penting dari proses perencanaan, karena berhubungan langsung dengan masa depan dari sebuah organisasi.

- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan adalah mengembangkan perencanaan dan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat tercapai pelaksanaan yang maksimal dalam mencapai tujuan. Pengembangan dapat dilakukan dengan melihat penilaian kegiatan terbaik dari anggota organisasi.²⁵

b. Jenis Perencanaan

Berdasarkan tujuan organisasi perencanaan terbagi menjadi beberapa jenis perencanaan, yaitu :

²⁵ Syifa S. Mukrimaa and others, *"Pengantar Manajemen"* (Konsep Dan Pendekatan Teoretis), ed. by Hartini (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022)45-46.

1) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah sebuah perencanaan yang bersifat jangka panjang, dengan cakupan waktu lebih dari 5 tahun dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan strategis menfokuskan pada seluruh elemen dalam organisasi, meliputi pengalokasian sumber daya manusia, dan langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan. Tujuan strategis dilaksanakan dan ditetapkan oleh pihak manajemen puncak.

2) Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis adalah jenis perencanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan taktis. Yaitu perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan bagian tertentu dari rencana strategis, perencanaan strategis tergolong perencanaan dengan jangka waktu yang lebih pendek dari perencanaan strategis, perencanaan taktis memiliki jangka waktu 1-5 tahun. Perencanaan taktis dapat dilakukan oleh manajemen puncak atau manajemen menengah. Tujuan taktis merupakan tujuan yang berada dibawah tujuan strategis.

3) Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional merupakan perencanaan yang diturunkan dan berada dibawah perencanaan taktis. Perencanaan operasional tergolong perencanaan yang memiliki jangka lebih pendek dari perencanaan strategis dan taktis, perencanaan ini memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun. Perencanaan operasional melibatkan manajemen tingkat bawah. Perencanaan operasional terbagi menjadi 2 jenis perencanaan :

1. Rencana Tunggal (sekali pakai).

Rencana tunggal yaitu rencana yang hanya dilakukan untuk satu kali pakai contoh seperti penarikan pegawai baru, pembangunan gedung baru dan rencana lainnya yang bersifat satu kali pakai.

2. Rencana Standing.

Rencana standing adalah sebuah rencana yang tidak hanya bisa dilakukan sekali saja, akan tetapi dapat dilakukan, dipakai secara berulang-ulang. Perencanaan standing memiliki kelebihan dapat memaksimalkan waktu dan tenaga, karena rencana ini dapat di implementasikan pada kondisi dan situasi yang sama.

3. Rencana Situasional.

Rencana situasional adalah sebuah perencanaan cadangan. Dalam artian bahwa perencanaan ini dapat dilakukan apabila perencanaan A tidak mampu atau tidak sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, maka rencana B bisa dilakukan sebagai alternative solusi menyesuaikan dengan keadaan.²⁶

2. Pelaksanaan

Perencanaan pendidikan akan dilaksanakan apabila rencana telah disahkan untuk selanjutnya diterapkan²⁷ Pelaksanaan juga biasa disebut dengan penggerakan (*actuating*), penggerakan adalah sebuah aktivitas manajemen dalam rangka melaksanakan tugas (*execution*). Aktivitas dalam penggerakan yaitu memulai sebuah tindakan, mengarahkan, memotivasi, mempengaruhi seluruh anggota atau pekerja untuk mengerjakan tugasnya dalam mencapai tujuan.

Menurut Ensiklopedi Administrasi yang dikutip oleh ukas, menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah sebuah usaha pokok dalam manajemen untuk mendorong dan meluruskan seluruh anggota agar memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai

²⁶ Taufiqurokhman, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama" (Jakarta Pusat, 2008), <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>.

²⁷ Ali Nurdin, "Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen", 1st edn (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019)80-81.

tujuan organisasi. Sedangkan Terry mendefinisikan pelaksanaan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengajak seluruh anggota kelompok mau melaksanakan suatu pekerjaan dengan kekuatan yang penuh atau sekuat tenaga dalam mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota, sehingga para anggota organisasi bersemangat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.²⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, melalui beberapa tindakan pengarahan, pemberian motivasi, agar seluruh anggota mau melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diberikan.

3. Evaluasi

Menurut Kumano, evaluasi merupakan sebuah data nilai yang didapat melalui proses kegiatan *assessment*. sedangkan menurut Calongesi, evaluasi adalah sekumpulan nilai yang telah diputuskan melalui hasil pengukuran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zainul dan Nasution menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengambil keputusan melalui

²⁸ Imam Machali and Noor Hamid, "Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam), MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta", vol. 1, 2017.

informasi yang didapat dari hasil pengukuran hasil belajar, baik dengan cara instrument tes ataupun non tes.²⁹

Para ahli yang lainnya memiliki pendapat yang berbeda mengenai evaluasi, salah satunya Arifin, beliau berpendapat bahwa evaluasi pada hakikatnya adalah sebuah proses yang berurutan dan berestafet untuk melihat kualitas dari sesuatu berdasarkan pengukuran yang memiliki kriteria tertentu untuk mengambil keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin kemudian menjelaskan mengenai evaluasi, bahwa evaluasi adalah prosesnya bukan sebuah hasil yang didapatkan (*product*). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah sebuah gambaran dari kualitas yang dimiliki, sedangkan proses untuk sampai pada hasil tersebut adalah sebuah evaluasi. Proses yang disebutkan tentunya harus dilakukan secara berurutan dan terus menerus, artinya terlaksana sesuai rencana, sesuai dengan prosedur dan aturan.

Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah mengetahui kualitas yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi perlu dilaksanakan pertimbangan (*judgement*). Memberikan pertimbangan adalah konsep dasar yang harus dilakukan dalam mengevaluasi. Melalui pertimbangan, maka dapat terlihat sebuah kualitas

²⁹ Elis Ratna Wulan and Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan 2013", 1st edn (Bandung: Pustaka Setia, 2014)5.

yang dihasilkan dari sesuatu yang dievaluasi. Dalam memberikan pertimbangan harus disertai kriteria tertentu yang harus dicapai, tanpa pemberian kriteria yang jelas, maka nilai, dan kualitas yang ingin dicapai tidak dapat terlihat arah dan tujuannya.³⁰

Dalam mengevaluasi program pendidikan banyak sekali model evaluasi yang bisa digunakan, meskipun setiap model evaluasi memiliki perbedaan dalam caranya, namun semua model evaluasi memiliki tujuan yang sama. Dalam mengevaluasi program, model yang paling sering digunakan oleh para evaluator adalah model CIPP. (Context, Input, Process, and Product). Model evaluasi ini, pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Evaluasi model CIPP bisa digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, perusahaan, proyek dan juga institusi.

Konteks, masukan, proses, dan produk yang tergabung kedalam 4 komponen model evaluasi CIPP adalah bagian dari proses sebuah program.

1) Evaluasi konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk melihat kondisi sebuah lingkungan dengan merinci keadaan yang

³⁰ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, "Evaluasi Pembelajaran"(Medan: Ciptapustaka Media , 2014)4.

sedang terjadi., kebutuhan yang belum mampu terpenuhi, populasi, anggota yang dilayani dan tujuan dari sebuah organisasi. Contohnya seperti beberapa hal yang berkaitan dengan sebuah proses, seperti faktor kondisional .

2) Evaluasi masukan

Evaluasi masukan adalah evaluasi untuk melihat kemampuan awal dari anggota dan lembaga. Kemudian kemampuan lembaga dalam menyediakan sumber daya manusia yang tepat , menyediakan sumber daya manusia yang sesuai keahliannya, dan pengatur menu yang handal.³¹

3) Evaluasi proses

Evaluasi proses dapat digunakan dalam memeperkirakan rancangan prosedur dan rancangan penerapan yang akan dilaksanakan. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam evaluasi proses, memuat beberapa komponen pertanyaan, yaitu (*what*) kegiatan apa yang dilakukan ? (*who*) siapa yang menjadi penanggung jawab, (*when*) kapan kegiatan dilaksanakan ? . Model CIPP

³¹ Suharsimi Arikunto and Cepi safruddin abdul Jabar, " *Evaluasi Program Pendidikan*", ed. by Fatna Yustianti, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 46.

bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang dijalankan dalam program, dan apakah telah sesuai dengan rencana.

4) Evaluasi produk atau hasil

Evaluasi produk/hasil adalah: to allow to project director (or teacher) to make decision of program. Evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Menurut Tayibnapi, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat

dilanjutkan, dikembangkan/ modifikasi, atau bahkan dihentikan.³²

2. Program Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Program merupakan sebuah kegiatan yang diimplementasikan oleh perorangan, kelompok atau organisasi yang memuat beberapa komponen-komponen program. Komponen-komponen program tersebut terdiri dari tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, proses kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana, biaya, orang-orang yang melaksanakan, dan lain sebagainya.³³

Sedangkan Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan Menghafal Al-Qur'an, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus menjaganya hingga akhir hayat. Dimasukan ke dalam hati agar Al-

Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul sikap dan perbuatan yang qur'ani.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa Program tahfidzul Quran adalah suatu rancangan kegiatan yang bertahap dan berkelanjutan untuk menjaga

³² Rusydi Ananda and Tien Rafida, *"Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Perdana Publishing"* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 46-47.

³³ Nana Suryana, Dina, and Siti Nuraeni, *"Manajemen Tahfidz Al Qur'an," Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220-30, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.

³⁴ Bagus Ramadi, *"Panduan Tahfizh Qur'an"* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)5-6.

keaslian ayat Al-Quran dengan cara membaca dan menghafalkan ayat-ayatnya.

b. Metode menghafal Al-Qur'an

1) Metode Takrir

Metode takrir merupakan sebuah metode dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca secara berulang-ulang untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, metode takrir dapat dijadikan sebagai kunci keberhasilan dalam menjaga hafalan, karena dengan menerapkan metode takrir maka seorang penghafal akan melakukan pengulangan hafalan dengan ketat, metode ini juga sangat mudah dan efisien untuk diterapkan, jika hafalan yang sudah ada tidak dilakukan pengulangan secara ketat maka bukan tidak mungkin jika hafalan tidak akan bertahan lama dan akan hilang begitu saja, oleh karenanya pengulangan hafalan perlu dilaksanakan. Seringkali hafalan yang sudah lama akan tertimbun oleh hafalan yang baru. agar hafalan yang sudah lama tidak terlupakan, maka metode takrir dapat dijadikan sebagai alternatif solusi.

Ada beberapa cara yang bisa diterapkan dalam metode takrir, yaitu dilakukan dengan cara mengulang hafalannya dan menyiapkan Al-Qur'an dihadapannya, yang kedua bisa dengan mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an dengan mengandalkan ingatan hafalan yang sudah terekam dalam otak,

yang ketiga kegiatan mengulang hafalan dilakukan ditempat keramaian, dengan maksud dan tujuan melatih tingkat kefokusn dalam menghafal, karena jika bisa mengulang, tingkat fokus dalam mengulang hafalan sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang dan tidak bergantung dengan suasana. keempat, merupakan cara terakhir yang bisa dilakukan, yaitu dengan mengulang hafalan saat beraktivitas, contohnya sambil berjalan-jalan di kerumunan orang, tingkatan ini dapat menjadikan hafalan akan semakin kuat sehingga tidak ada keterikatan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan.

2) Metode Binnazhor

Metode binnazhor Adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, metode ini sangat cocok untuk diterapkan kepada anak yang baru memulai menghafalkan Al-Qur'an. Pelaksanaan metode binnazhor dilakukan dengan cara

memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dihadapan pembimbing

Tahfidz, dengan mengutamakan pada ketepatan dan kefasihan bacaan. Langkah ini bertujuan untuk mengenalkan pada penghafal, mengenai makharijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode

ini dianggap sebagai tahap awal yang cocok untuk diterapkan sebelum anak menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga apabila anak telah menghafal Al-Qur'an, sudah bisa membaca dengan fasih atau benar bacaan dan tajwidnya.

3) Metode Murajaah

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang kembali hafalan setelah selesai memperdengarkan hafalan dihadapan kyai,ustadz atau guru yang mendampingi kegiatan tahfiidzul Qur'an. Hafalan yang telah selesai dihafalkan sering kali terjadi kelupaan, bahkan terkadang tidak ingat sama sekali, oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan muraja'ah sebagai bentuk upaya menjaga hafalan yang telah selesai dilaksanakan.

Menghafal Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Demi yang diriku berada di tangan-Nya, sungguh AlQur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaih) Hadits tersebut menjelaskan bahwa apabila hafalan Al-Qur'an tidak diberi perhatian yang optimal dalam menjaaganya, maka akan terjadi penurunan daya ingat terhadap hafalan tersebut, oleh karenanya perlu penjagaan dan pemantauan yang ekstra secara terus menerus.

Untuk menangani terjadinya kelupaan dan menurunnya daya ingat, maka metode murajaah dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk selalu mengingat dan menjaga hafalan.³⁵

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1) Faktor pendukung

³⁵ A Syahid Robbani and Ahmad Muzayyan Haqqy, "Menghafal Al-Qur'an" (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab) (Bandung: Mujahid Press, 2021)11-22.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:³⁶

a) Motivasi

Motivasi menjadi bagian penting bagi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Karena membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, kerabat terdekat, terutama kedua orang tua, agar seorang penghafal dapat terdorong untuk lebih semangat dalam menghafal. Kurangnya motivasi dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh seorang hafidz Qur'an.

b) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghafal. Karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Namun bukan berarti orang dengan tingkat kecerdasan yang kurang tidak bisa untuk menjadi seorang Hafidz. Karena dalam menghafal bukan hanya dilihat dari kecerdasannya saja, akan tetapi dari semangat dan keinginannya dalam menghafalkan.

c) Usia

³⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, "Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat" (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 139-142

Faktor usia menjadi hal yang wajar terjadi, karena tingkat kecerdasan orang dewasa semakin tua akan semakin berkurang, beda dengan anak yang masih muda, kecerdasan otaknya masih kuat karena belum banyak memikirkan. selain itu orang dengan usia yang sudah memasuki usia dewasa pikirannya sudah banyak memikirkan banyak hal sehingga sangat sulit dalam mencerna hafalan.

d) Faktor psikologis

Dalam menghafalkan Al-Qur'an harus disertai dengan hati dan perasaan yang tenang dan senang , apabila dalam menghafalkan disertai dengan pikiran yang tidak tenang atau ada sesuatu yang dikhawatirkan, maka dalam proses menghafal akan relatif membutuhkan waktu lebih lama untuk hafal. Oleh karenanya faktor psikologis menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Sebab, jika secara psikologis teerganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

e) Faktor kesehatan

Pada saat proses menghafalkan, kondisi tubuh menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, karena apabila kondisi tubuh kurang sehat, akan menjadi faktor penghambat bagi seseorang. Ketika kondisi tubuh sedang sehat maka dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat lebih mudah dan tanpa ada halangan, waktu menghafalnya pun akan relatif lebih cepat

2) Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:³⁷

a) Malas, tidak sabar, dan putus asa

Seorang penghafal Qur'an harus bisa melawan hawa nafsunya. Walaupun menghafal harus penuh susah payah, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus terus berusaha dan tidak berputus asa. Perasaan malas menjadi boomerang tersendiri bagi seorang hafidz Qur'an. Karena setiap hari bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

b) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-

Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajarkan kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaikbaiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

c) Sering lupa

³⁷ Muhammad hafiz, skripsi, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesangtren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang" (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 39

Bagi para penghafal sifat lupa sudah biasa terjadi dalam diri mereka, jadi sebagai seorang penghafal Al-Qur'an tidak perlu mempermasalahkannya. Karena lupa merupakan sifat yang memang dimiliki oleh manusia. Agar hafalan dapat terjaga dengan baik, maka seorang penghafal Al-Qur'an harus sering-sering melakukan muraja'ah.

d) Hilangnya rasa percaya diri

Keyakinan dan percaya diri harus ditingkatkan dalam diri seorang pelajar, agar dapat membuang perasaan takut dan kebimbangan dalam belajar. Jika rasa takut dan kebimbangan menguasai diri seseorang, maka potensi yang dimiliki seseorang bisa saja akan hilang. Rasa takut dan kebimbangan dapat menjadi ancaman bagi seseorang. Karena dapat membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif, yang sebagian besar terdapat usaha untuk mengetahui kekhasan yang terjadi pada lokasi penelitian. Misalnya tingkah laku, penegasan, inspirasi, aktivitas, dan lain-lain. menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat alamiah, untuk melihat suatu keunikan yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data biasanya melewati wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.³⁸

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menggunakan sebuah data kualitatif kemudian diperinci secara deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisa kejadian, menangkap fenomena yang terjadi, dan keadaan social dilokasi penelitian. Penemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, dengan metode yang tepat, maka akan semakin banyak informasi yang akan diperoleh sebagai pandangan dan

³⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*" (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019),5.

pemahaman mengenai target penelitian. Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti gunakan, maka penelitian yang dilakukan akan berusaha mendeskripsikan tentang Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menjadi komponen terpenting dalam melaksanakan sebuah penelitian, lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Tahap penetapan lokasi penelitian harus segera ditetapkan oleh pihak peneliti, karena setelah ditetapkannya lokasi penelitian, maka objek dan tujuan penelitian dapat terarah, dan akan mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang terletak di Jl. Argopuro No.64 Dusun Durenan, Desa Klompangan Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175. Pemilihan lokasi penelitian ini berlandaskan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki Program Unggulan Tahfidzul Qur'an, peneliti memilih lembaga tersebut karena ingin mengetahui lebih luas mengenai pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Selain itu dipilihnya tempat penelitian ini karena dari sekian banyak Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Ajung, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menjadi salah satu madrasah yang memiliki ciri khasnya sendiri, dengan dilaksanakannya Program Tahfidzul Qur'an sebagai Program Unggulan.

C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Muhammad Idrus memberi penjelasan bahwa subjek penelitian adalah sebuah tempat, benda, atau sebuah perkumpulan yang digunakan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam melakukan penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subjek penelitian adalah sebuah benda, orang, tempat yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan data yang sesuai dengan variable penelitian dan permasalahan yang diangkat. Dari ketiga definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian sangat berkaitan dengan perolehan sumber data penelitian.³⁹

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, teknik ini sering disebut dengan teknik sampel bertujuan. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, melalui penentuan kriteria yang dikhususkan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada subjek penelitian dilapangan. Seperti pemilihan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidangnya atau orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai suatu peristiwa dan fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Adapun subyek penelitian yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

³⁹ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011)61-65.

1. Kepala Sekolah : Abdullah Yaqin, S.Pd.I
2. Koordinator Tahfidz : Moh. Ridwan, S.Ag
3. Pendamping Tahfidz : Drs. Siti Rosidah, Siska Nur Masruroh, S.Pd, Imron Rosidi, S.Pd.I, Nurul Maulidiyah, S.Pd.I, Abdullah, S.Pd.I, Aprilia Mega Palupi, S.Pd, Rizal Dwi Darmawan, Ahmad Habiburrohman, S.Ag.
4. Dewan Guru : Abdullah, S.Pd.
5. Pegawai TU : Rizal Dwi Darmawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Cartwright menyebutkan bahwa observasi adalah sebuah proses untuk melihat, mengamati, memahami serta menangkap objek melalui perekaman perilaku yang dilaksanakan secara tersusun dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dilaksanakannya observasi untuk memahami dan menjabarkan objek penelitian untuk melihat populasi dan frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan yang terlihat dan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas yang terlihat dapat berupa sebuah aktivitas yang dapat dicermati melalui mata, dapat didengarkan oleh telinga, dapat diukur dan dapat dihitung.⁴⁰

⁴⁰ Eko Murdiyanto, *"Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)"* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020)54.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan bentuk observasi yang bersifat partisipasi yaitu metode pengumpulan data dengan maksud dan tujuan menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan cara melaksanakan pengamatan di lapangan, jadi peneliti hadir didalam keseharian informan dan objek penelitian. Sedangkan gayanya menggunakan partisipasi pasif, dengan metode ini peneliti akan hadir dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, tetapi tidak perlu mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan⁴¹

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung secara tatap muka kepada responden dan informan yang menguasai dalam bidangnya. Pada era teknologi sekarang ini, wawancara tidak hanya bisa dilakukan secara bertatap muka langsung, dan tidak menjadi syarat yang harus dilakukan, peneliti dapat menghubungi responden dan informan melalui telephone atau melalui bantuan jaringan internet⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*) untuk mendapatkan banyak

⁴¹ Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)".54

⁴² Murdiyanto. "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)".59

informasi yang jelas dan mendalam mengenai Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Kegiatan wawancara dibagi menjadi 2, yaitu wawancara yang bersifat bebas dan wawancara yang bersifat terikat.⁴³ Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah.
 - b. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah.
 - c. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah.
3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif banyak didapat dari manusia melalui kegiatan observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data pendukung lainnya, dapat diperoleh dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumen, foto, dan bahan statistik.⁴⁴

Data-data yang akan dikumpulkan peneliti, adalah data-data yang memiliki hubungan dengan Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, berupa Foto pada saat peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah, Foto pelaksanaan kegiatan Program Tahfidzul Qur'an.

⁴³ Mamik, "*Metodologi Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*," 6, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),106.

⁴⁴ Mamik. "*Metodologi Kualitatif*".108.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah rangkaian kegiatan pengkajian, pengumpulan data, mengelompokkan, penjabaran dan penyesuaian data terhadap fenomena dari objek penelitian. Kegiatan menganalisis data berupa pengelompokan data sesuai dengan variabel, dan jenis informan, pembuatan tabel-tabel yang disesuaikan dengan variabel dan responden, penyajian data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah dengan melakukan perhitungan, dan melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis⁴⁵

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Sandala, antara lain :

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengarah pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dokumen, wawancara bebas dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi, perolehan data akan menjadi lebih kuat. Kondensasi sangat diperlukan karena data yang didapat masih kompleks, jadi perlu difokuskan, untuk memilih hal-hal yang pokok (penting) dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam penelitian ini, peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data di lokasi penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

⁴⁵ Mamik. "Metodologi Kualitatif".129-144.

2. *Data display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa penyajian dalam bentuk penjelasan yang diurai secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, penggambaran diagram alur dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering dilakukan adalah penyajian teks yang bersifat narasi. Dengan penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami kejadian dilapangan, dan merencanakan kegiatan selanjutnya sesuai dengan yang telah dipahami.

Pada tahapan ini, peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh, apabila berhubungan dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggabungkan data kemudian menguraikan hasil dari data tersebut. Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi dari data yang telah diperoleh untuk kemudian di analisis dan di koreksi kembali, untuk melihat kesesuaian data. Jika tidak sesuai, maka peneliti akan mengambil tindakan kembali dari data yang telah tersaji.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bisa berubah atau bersifat sementara, kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan data dan bukti yang kuat. Jika data yang diperoleh memiliki data dan bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan dapat dikatakan sebagai

kesimpulan yang kredibel atau telah benar dan sesuai dengan kondisi lapangan. Temuan bisa berupa penjelasan mengenai kondisi suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat secara jelas dan setelah dilakukan penelitian, gambaran suatu objek tersebut dapat terlihat secara jelas.⁴⁶

Pada Tahapan ini, setelah semua data terkumpul dan dikoreksi, data telah sesuai dengan fokus penelitian, dan telah diverifikasi, maka tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah memberi kesimpulan terkait Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong menjelaskan, didalam sebuah penelitian, pada dasarnya sudah terdapat usaha dalam menambah tingkat kebenaran data, usaha tersebut biasa disebut dengan keabsahan data atau kesahihan data. Sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam penelitian kualitatif, Pemeriksaan terhadap keabsahan data bertujuan untuk penyanggahan balik terhadap tuduhan tidak ilmiah yang ditujukan kepada penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan, jika pemeriksaan data dilakukan dengan teknik yang baik secara teliti dan benar, hasil yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan semuanya.⁴⁷

⁴⁶ Mathew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, "*Qualitative Data Analysis*" (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

⁴⁷ Adhi Kusumastuti and ahmad mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019),67.

Teknik uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan pemanfaatan data luar untuk kepentingan pemeriksaan dan perbandingan dengan data yang diperoleh. Triangulasi yang dipakai dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah teknik uji keabsahan data dengan melakukan pengecekan melalui beberapa sumber yang berhubungan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian di kelompokkan sesuai kategorinya, dan dilihat persamaan dan perbedaan pandangan yang ada, kemudian dilihat data yg lebih spesifik dari perolehan data. Data yang selesai di analisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang perlu dimintai kesepakatan terhadap beberapa sumber informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data dalam pengujian kredibilitas melalui pengecekan data dengan teknik yang beda namun sumbernya sama. Contohnya seperti, perolehan data dari wawancara, kemudian di kuatkan lagi dengan melakukan observasi, dan dibuktikan dengan dokumentasi. Jika hasil yang diperoleh dari

ketiga data tersebut tidak sesuai dan memiliki banyak perbedaan, maka peneliti perlu mengklarifikasi ulang kepada informan atau sumber data untuk memastikan kebenaran dari data.⁴⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat sebuah prosedur atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Prosedur yang harus dilakukan, berupa langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat penelitian, waktu penelitian, kondisi lokasi penelitian, sumberdata yang perlu dikumpulkan, dan dengan cara apa data tersebut dikelola. Tahapan ini perlu dilakukan, karena penelitian adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara hati-hati dalam mengungkap suatu permasalahan yang diangkat, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan dengan tepat dan sempurna.⁴⁹

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti harus melalui beberapa tahapan kegiatan Tahapan pra lapangan meliputi:

- a. Penyusunan rancangan penelitian.
- b. Pemilihan lokasi penelitian.
- c. Mengantarkan surat izin penelitian.
- d. Observasi lokasi penelitian.
- e. Pemilihan sumber data atau informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁴⁸ Sidiq and Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan".94-95.

⁴⁹ Murdiyanto. "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)".37-44.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti hadir ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, menggunakan metode yang telah ditetapkan. Tahap pra lapangan meliputi :

- a. Pemahaman terhadap latar penelitian dan melakukan persiapan diri.
 - b. Menyesuaikan penampilan pada saat melakukan penelitian.
 - c. Pengenalan maksud dan hubungan peneliti di lokasi penelitian.
 - d. Jangka waktu penelitian dan waktunya.
- ## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahapan terakhir dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian, data yang di analisis berupa data yang didapat dari informan, hasil observasi, dan pengumpulan dokumen. Tahapan ini merupakan tahap sebelum peneliti menulis laporan hasil dari penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Penelitian

a. Kondisi Objektif Madrasah

Peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang terletak di Jl. Argopuro No.64 dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan Madrasah Swasta Yang berdiri sejak tahun 2006.⁵⁰

b. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah. Pondok pesantren Al-Falah di dirikan oleh *Almagfurullah* Kyai Ahmad Rifa'i Ali dan Nyai Nafiatur Rahmah pada tahun 1975 di Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dalam mendirikan pondok pesantren Kyai Rifa,i memiliki keinginan agar pondok yang didirikannya dapat menjadi jawaban dari berbagai persoalan zaman.

Pada saat itu pembangunan pesantren diawali dengan pembangunan sebuah surau atau musholla saja, setelah beberapa

⁵⁰ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, “ Profil Lembaga, Sejarah dan Visi, Misi Madrasah” 30 November 2023

tahun, mulai berdatangan beberapa santri untuk mondok. Karena kedatangan beberapa santri tersebut, mulailah dibangun pondok yang terbuat dari bambu sederhana. Pada saat itu pula banyak santri yang berdatangan dari luar desa, luar kecamatan, bahkan luar kota.

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman yang cukup cepat, Pondok Pesantren Al-Falah mulai mendirikan pendidikan formal pada tahun 2006 yang diawali dengan mendirikan PAUD Mutiara Dini dan RA Al-Falah, kemudian berlanjut dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dan Madrasah Aliyah Al-Falah.

c. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Nama Kepala Madrasah : Abdullah Yaqin, S.Pd.I

Jalan : Jl. Argopuro No. 64

Dusun / Desa :Durenan Desa Klompangan

Kecamatan : Ajung

Kabupaten / Kota : Jember

Nomor Telp. : 085230783269

NSM – NPSN : 21235090017 NPSN : 20581441

Tahun berdiri : 2008

Status Akreditasi : (B)⁵¹

d. Visi Madrasah

Membentuk insan berakhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan berdaya saing tinggi dalam bidang IPTEK dan wawasan Global.⁵²

e. Misi Madrasah

- 1) Membentuk siswa – siswi menjadi Hafidz dan Hafidzah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketaqwaan kepada Allah sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 4) Mengedepankan prestasi siswa dalam bidang Akademik maupun Non Akademik.
- 5) Meningkatkan kepedulian lingkungan (*Green*), (*Cleen*) dan (*Hygenic*).⁵³

⁵¹ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, “ Profil Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah” 30 November 2023

⁵² Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, “ Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah” 30 November 2023

⁵³ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, “ Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah” 30 November 2023

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. data yang di dapat melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ini kemudian dipaparkan dengan rinci berdasarkan fokus permasalahan dan temuan yang ada di lapangan.

Pada bagian penyajian data ini peneliti akan membahas mengenai kondisi sebenarnya yang ada di lokasi penelitian, yaitu mengenai Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua guru untuk membagi tugas pokok dan fungsi masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an. Kepala sekolah menegaskan bahwa program Tahfidzul Qur'an yang ada di madrasah tsanawiyah Al-Falah semua guru harus ikut andil dalam setiap kegiatannya. Kebijakan tersebut diambil mengingat Program Tahfidzul qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan Program Unggulan. Selain jajaran dewan guru, tentunya program ini diwajibkan untuk seluruh siswa.

Jadi seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah yang terbagi dari siswa yang menetap di pondok dan siswa yang berangkat dari rumahnya masing-masing harus mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an tanpa terkecuali.

Dalam kegiatan rapat tersebut kepala sekolah memberi tugas kepada koordinator Tahfidz untuk *manage* program sebelum kegiatan pembelajaran tahun ajaran baru dimulai. Koordinator Tahfidz membagi seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Namun sebelum itu, koordinator Tahfidz memberikan tes kepada seluruh siswa baru dan yang sudah menginjak kelas 8. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka, Karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal, bahkan ada beberapa anak yang masih perlu diperbaiki cara bacanya. Dan nantinya akan dibagi menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari kelompok A, B, C, D, dan E. pembagian kelompok tersebut berdasar pada kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan bapak Ridwan S.Ag ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan :

Sebelum dibentuk kelompok seluruh siswa dikumpulkan terlebih dahulu di masjid untuk yang putra, dan di musholla untuk yang putri. Mereka harus di tes terlebih dahulu kelancaran mengajinya, karena dalam menghafal Al-Qur'an cara baca panjang pendeknya juga perlu diperhatikan. Kalau membacanya saja sudah tidak lancar, bagaimana untuk menghafalkan. Nanti kita adakan kelompok tersendiri bagi yang bacanya kurang lancar, mereka harus diberi metode tahsin terlebih dahulu. Sedangkan untuk yang sudah kelas 8 kami tes juga, untuk melihat hafalan mereka,

sekaligus membagi kelompok mereka kembali, karena setiap tahunnya ada beberapa siswa yang perkembangannya cukup cepat. Yang awalnya di kelompok B, Jika mereka melampaui target maka kita naikkan ke kelompok A.⁵⁴



Gambar 4.1
Wawancara Dengan Koordinator Tahfidz⁵⁵

Bapak Ridwan selaku koordinator Tahfidz mengungkapkan, Setelah membagi siswa-siswi menjadi beberapa kelompok, maka koordinator Tahfidz juga membagi guru untuk menjadi pendamping siswa-siswi dalam kegiatan program tahfidzul Qur'an.

Hal tersebut perlu dilakukan dalam perencanaan program, karena tenaga pendidik merupakan hal terpenting dalam proses perencanaan pembelajaran.

Pembagian jam untuk kegiatan Tahfidzul Qur'an terbagi menjadi 2, yang pertama yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis dan didampingi langsung oleh para guru. Dan yang kedua kegiatan Tahfidzul Qur'an didalam kelas sebagai mata pelajaran wajib siswa-siswi yang didampingi langsung oleh

⁵⁴ Moh. Ridwan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 5 Desember 2023.

⁵⁵ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, "Moh. Ridwan diwawancarai oleh peneliti," 5 Desember 2023.

Bapak Ridwan selaku koordinator Tahfidz. Seperti yang disampaikan Bapak Rizal darmawan selaku Pegawai TU, Beliau menjelaskan :

Untuk jam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an kami laksanakan dipagi hari jam 07.00-07.40 untuk yang berkelompok, penetapan jam tersebut sesuai dengan keinginan kepala sekolah, selain itu pada jam tersebut anak-anak masih dalam kondisi yang segar, karena masih belum beraktivitas seharian, jadi sangat cocok sekali untuk menghafal.. jadi anak anak ketika sampai ke sekolah langsung berkumpul dengan guru pendampingnya di masing-masing kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan tahfidzul Qur'an dalam mata pelajaran, untuk jamnya kami laksanakan mengikuti mata pelajaran umum lainnya.⁵⁶

The image shows a printed document titled "JADWAL PELAJARAN MTs AL-FALAH 2023/2024". The document is a weekly schedule for a school. It includes a grid for the week of 17 October 2023, with columns for days (Senin to Sabtu) and rows for subjects like Bahasa Indonesia, Matematika, and others. Below the main schedule, there is a section titled "REKAP JAM MENGAJAR" (Teacher Hour Summary) which lists the following data:

NO	NAMA GURU	PELAJARAN	HARI KEGIATAN	JAM
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52

Gambar 4.2
Jadwal Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Falah⁵⁷

⁵⁶ Rizal Dwi Darmawan diwawancarai oleh peneliti, Jember 5 Desember 2023
⁵⁷ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, "Jadwal mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Falah," 11 Desember 2023.

Untuk tahun ini pendamping tahfidz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berjumlah 10 orang, menyesuaikan dengan pembagian kelompok yang terbagi menjadi 5, jadi disetiap kelompok akan di dampingi oleh 2 guru, satu guru mendampingi bagian putra dan satu guru mendampingi bagian putri.⁵⁸ Berikut adalah nama-nama guru yang bertugas menjadi pendamping tahfidz :

Tabel 4.1
Daftar nama pendamping Tahfidzul Qur'an
Madrasah Tsanawiyah Al-Falah
Tahun Ajaran 2023-2024⁵⁹

No.	Nama Pendamping Tahfidz	Kelas
1.	Abdullah Yaqin, S.Pd.I	Kelas A Putra
2.	Moh. Ridwan, S.Ag	Kelas A Putri
3.	Dr. Siti Rosidah	Kelas B Putra
4.	Siska Nur Masruroh, S.Pd	Kelas B Putri
5.	Imron Rosidi, S. Pd.I	Kelas C Putra
6.	Nurul Maulidiyah, S. Pd. I	Kelas C Putri
7.	Abdullah, S.Pd. I	Kelas D Putra
8.	Aprilia Mega Palupi, S. Pd	Kelas D Putri
9.	Rizal Dwi Darmawan	Kelas E Putra
10.	Ahmad Habiburrohman, S.Ag	Kelas E Putri

⁵⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, 30 November 2023.

⁵⁹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, 30 November 2023.

Selain proses penataan dan pembagian kelompok, perencanaan lain yang dilakukan adalah penetapan target capaian siswa. Dengan adanya target hafalan diharapkan dapat menambah kualitas hafalan peserta didik lebih meningkat dari tahun ketahun. Penetapan jumlah target hafalan diperoleh dari hasil rapat bersama dewan guru. Seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai di ruang guru :

Untuk tahun sekarang ini, target hafalan ditambah, jadi lebih meningkat dari tahun kemaren, makanya dibagi kelompok-kelompok agar hasilnya lebih maksimal, untuk pantauannya juga lebih mudah. Untuk targetnya sendiri siswa yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan lulus dari madrasah sini bisa hafal minimal 10 juz. untuk yang kemampuannya sedang kami target minimal 5 juz, sedangkan untuk yang biasa-biasa saja kami target minimal 3 juz.⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 9, memang benar, siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah sudah banyak yang mencapai target hafalan tersebut. Di lihat dari buku prestasi yang mereka miliki, banyak dari mereka yang sudah hafal

7 juz lebih.⁶¹ Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Ridwan selaku koordinator Tahfidz beliau menyebutkan bahwa :

Anak-anak memang sudah ada yang mencapai target hafalannya. Mereka yang mencapai target didominasi oleh siswa yang menetap di pondok, karena memang setiap harinya mereka menghafal. Sedangkan untuk yang tidak menetap dipondok, menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh pendamping tahfidz, karena mereka yang ada dirumah untuk melaksanakan hafalan itu sulit, apalagi

⁶⁰ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 5 Desember 2023.

⁶¹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, 7 Desember 2023

terkadang kurang dukungan dan motivasi dari orang tua, terkadang ada beberapa orang tua yang hanya memasrahkan kepada sekolah untuk mendidiknya, itupun menjadi factor penghambat untuk mencapai target yang telah ditetapkan sekolah. Untuk menangani hal tersebut biasanya pendamping sering memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didiknya agar lebih semangat dalam menghafal.⁶²

b. Jenis Perencanaan

Jenis perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terbagi menjadi 3, yaitu perencanaan harian, bulanan, dan tahunan. Pembagian tersebut dibentuk untuk memudahkan para siswa untuk mencapai target hafalan yang ditentukan madrasah. Menurut keterangan dari Bapak Abdullah Yaqin selaku kepala sekolah, Karena program Tahfidzul Qur'an ini, menjadi program wajib jadi target yang ingin dicapai harus terealisasikan nantinya. Setidaknya target minimal yang berhasil ditempuh, terutama bagi mereka yang sudah duduk dibangku kelas 9, nantinya sebagai persyaratan mengikuti ujian harus tuntas terlebih dahulu target minimal hafalannya.

Jenis perencanaan yang dicanangkan oleh madrasah menyesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan siswa. Untuk kelompok A target harian hafalan yang harus di tempuh adalah 1 halaman dalam setiap setor, untuk kelompok yang B target harian hafalannya adalah siswa mampu menghafal setengah halaman pada Al-Qur'an setiap setor, untuk yang C target harian hafalannya

⁶² Moh. Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 7 Desember 2023

adalah siswa mampu menghafal 5 ayat, untuk kelompok yang D sama seperti yang diterapkan pada kelompok C yaitu harus menghafal 5 ayat setiap setorannya. Untuk kelompok terendah yaitu E mereka tidak diwajibkan untuk menghafal terlebih dahulu, karena mereka perlu memperbaiki bacaannya terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ridwan selaku koordinator tahfidz :

Untuk kelas yang E kami terapkan metode tahsin, jadi seluruh siswa yang tergabung di kelompok, membaca Al-Qur'an di hadapan guru pendampingnya, untuk kemudian di betulkan bacaannya jika kurang benar, selain kegiatan membaca al-Qur'an satu persatu dihadapan pendampingnya, biasanya yang kelompok E juga melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama – sama.⁶³

Peneliti juga mewawancarai langsung bapak Habiburrahman selaku pendamping kelompok E, karena beliau yang langsung terjun dan menangani, jadi lebih banyak mengetahui tentang pengelolaan kelompok ini, beliau menuturkan :

Untuk kelompok ini memang kami tidak berharap banyak bagi mereka untuk bisa menghafal , kami lebih menfokuskan mereka untuk bisa lancar dan benar terlebih dahulu bacaannya. Namun tak jarang dari mereka juga bisa hafal ayat-ayat Al-Qur'an lewat dari pembiasaan membaca bersama yang kami lakukan. Untuk perharinya kami target mereka untuk membaca 1 halaman. Nantinya jika pada saat pergantian semester mereka sudah mulai lancar, maka kami naikkan mereka ke kelompok D, namun jika tidak ada perkembangan di pergantian semester, kita tunggu lagi di awal tahun ajaran baru. Selain menemani mereka dalam belajar membaca, pendamping kelompok E juga sering kali

⁶³ Moh Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 11 Desember 2023

memberikan motivasi, agar keinginannya untuk belajar membaca itu semakin tinggi.⁶⁴



Gambar 4.3
Wawancara Dengan Pendamping kelompok E⁶⁵

Untuk capaian target hafalan yang diinginkan oleh pihak lembaga terbagi menjadi harian, bulanan, dan tahunan. Target hafalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Target Hafalan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah
Tahun Ajaran 2023-2024⁶⁶

No.	Kelompok	Harian	Bulanan	Tahunan
1.	Kelompok A	1 halaman	2 juz / 6 bulan	4 juz / 1 tahun
2.	Kelompok B	Setengah halaman	1 juz / 6 bulan	2 juz / 1 tahun
3.	Kelompok C	5 ayat	Juz 30	Juz 30, 29 dan 1 / 1 tahun
4.	Kelompok D	5 ayat	Juz 30	Juz 30 dan 29 / 1 tahunnya

⁶⁴ Habiburrahman, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023

⁶⁵ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, "Habiburrahman diwawancarai oleh peneliti," 5 Desember 2023.

⁶⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, 30 November 2023.

5.	Kelompok E	Membaca 1 halaman	Lancer membaca ad-dhuha-an-nas	Bisa lancer membaca semua juz 30
----	-------------------	-------------------	--------------------------------	----------------------------------

Selain jenis perencanaan yang dilakukan harian, bulanan dan tahunan, perencanaan sering kali dilaksanakan pada saat pergantian semester. Perencanaan bisa saja dilaksanakan di pergantian semester karena menyesuaikan dengan situasi yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah saat di wawancara diruangannya, beliau menuturkan :

Jika berbicara mengenai perencanaan, perencanaan tahfidz disini tidak hanya dilaksanakan di awal tahun ajaran, karena menyesuaikan dan bersifat situasional. Contohnya ketika ada perlombaan di pertengahan semester atau selesai semester maka pada saat itu pula perencanaan segera dilakukan dengan mengadakan rapat, yang dirapatkan itu mengenai peserta yang akan diikuti biasanya. Biasanya saya langsung menanyakan pada koordinator tahfidznya, karena beliau yang banyak mengetahui jumlah hafalan siswa. Selain perlombaan juga ada rencana yang sering kami laksanakan di akhir semester atau kenaikan kelas, seperti pelaksanaan promosi sekolah ke sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah setempat dengan membawa peserta didik yang jumlah hafalannya sudah mencapai target, mereka akan melaksanakan safari tahfidz ke sekolah asal mereka dan juga sekolah dasar setempat.⁶⁷

Kegiatan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dilaksanakan secara terstruktur, mengingat program ini merupakan program unggulan yang memang dimandatkan oleh pengasuh pertama. Amanah ini kemudian di lanjutkan sekarang oleh putra-putrinya. Ketika program tahfidzul

⁶⁷ Abdullah Yaqin diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023

Qur'an ini ada tujuan yang sulit untuk di capai, maka perlu dilakukan pemecahan masalah dan alternatif lain untuk mencapai tujuan tersebut. Sering kali yang menjadi penyebab kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana program, karena adanya faktor penurunan semangat siswa dalam menghafal. Ketika siswa hilang rasa semangat dalam menghafal maka tingkat kecepatan menghafal mereka akan mengalami penurunan, karena adanya rasa keterpaksaan dalam menghafal. Seharusnya dalam menghafal Al-Qur'an harus disertai niatan, keinginan dan dilaksanakan dengan perasaan senang. Bapak ridwan menjelaskan bahwa “ menghafal Al-Qur'an tanpa keinginan yang kuat dari anaknya itu sulit, maka dari itu perlu adanya dukungan baik dari orang tuanya ataupun guru ketika di sekolah” , ketika menghadapi problematika seperti yang disebutkan, maka seorang guru pendampingnya harus sering-sering memberikan motivasi dan arahan, serta memiliki alternatif solusi, seperti mengubah metode pembelajarannya dan juga memberikan metode menghafal yang sesuai dengan kemampuan murid tersebut.

Tabel 4.3
Matrik Temuan Fokus 1
(Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an)

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
-----	------------------	----------	--------------

1.	Bagaimana Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ?	Tahap Perencanaan	Tahap Perencanaan : 1. Mengadakan rapat sebelum melaksanakan tahun ajaran baru, dalam rapat tersebut sekaligus membahas perencanaan Program Tahfidzul Qur'an. 2. Melaksanakan Tes kemampuan siswa baru dan perkembangan siswa kelas 8 dan 9 untuk pembagian kelompok Tahfidz. 3. Pembagian kelompok Tahfidz. 4. Pembagian guru pendamping Tahfidz. 5. Pembagian waktu pelaksanaan oleh TU.
		Jenis Perencanaan	Jenis perencanaan Tahfidz terbagi menjadi 4 : 1. Harian 2. Bulanan 3. Tahunan 4. Situasional

2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

a. Pembagian kelompok setoran

Setelah dilaksanakan perencanaan diawal tahun, maka tahap selanjutya adalah melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan merupakan langkah untuk mewujudkan rencana program yang telah di tetapkan dan disusun oleh madrasah. Sebelum pelaksanan program Tahfidzul Qur'an di

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dimulai, pada tahap sebelumnya seluruh siswa-siswi telah dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pembagian kelompok dipisah menjadi kelompok putra dan kelompok putri. Masing-masing kelompok tersebut dibagi lagi menjadi 5 kelompok A,B,C,D dan E. untuk menentukan kelompok A sampai E, koordinator Tahfidz melihat dari kemampuan masing-masing siswa melalui tes secara individu di awal tahun ajaran . Setiap kelompok didampingi oleh 2 guru pendamping, 1 guru dikelompok putra dan 1 guru lagi dikelompok putri. pendamping masing-masing kelompok bertugas untuk menjaga setotan siswa-siswi. Pembagian kelompok ini dibentuk untuk pelaksanaan kegiatan rutin Tahfidz di pagi hari.

b. Pelaksanaan setoran hafalan

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terbagi menjadi beberapa waktu, yang pertama kegiatan setoran dilaksanakan diluar KBM sebagai bentuk rutinan dan pembiasaan menghafal kepada para siswa-siswi. Pelaksanaannya dilaksanakan di pagi hari jam 07.00-07.40. setiap hari senin – Kamis. untuk tempatnya dilaksanakan di ruang kelas (dipisah Antara putra dan putri) dengan mengikuti pembagian kelompok yang telah ditentukan.

Seluruh siswa-siswi setiap pagi berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing dengan membawa buku setoran atau

buku prestasi yang telah disediakan oleh sekolah. Setiap siswa-siswi melaksanakan setoran kepada pendamping sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan permasing-masing kelompok. Selain melaksanakan setoran siswa-siswi juga boleh melaksanakan muraja'ah saja.

Dalam pelaksanaannya siswa-siswi yang tergabung dalam kelompok A harus menyetorkan minimal 1 halaman setiap harinya, untuk kelompok B mereka harus menyetorkan hafalan minimal setengah halaman, sedangkan untuk kelompok C dan D mereka setiap harinya harus menghafalkan minimal 5 ayat. Bagi siswa-siswi yang kurang lancar dan kurang tepat bacaannya akan tergabung dikelompok E, mereka tidak diwajibkan untuk melaksanakan setoran hafalan, akan tetapi mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan baca bersama dengan didampingi oleh guru pendampingnya. Kegiatan membaca bersama tersebut sebagai bentuk pembelajaran bagi mereka dalam membaca Al-Quran yang benar dan tepat sekaligus dijadikan pembiasaan terhadap siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an, yang diharapkan melalui pendengaran membaca bersama tersebut siswa-siswi juga bisa hafal karena diulang-ulangnya bacaan.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Setoran Tahfidz⁶⁸

c. Penilaian Program Tahfidz

Untuk melihat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah untuk melihat perkembangan tahfidz siswa-siswi, maka dilaksanakan ujian Tahfidz pada setiap ujian semester. Pelaksanaan ujian tahfidz terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan.

Untuk yang kelas 3 ujiannya sedikit berbeda dengan yang kelas 7 dan 8, karena mereka nantinya di uji menggunakan metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan mereka, dibantu dengan pengeras suara dan di perdengarkan kepada peserta ujian lainnya.

Bapak Ridwan selaku koordinator tahfidz menegaskan :

Untuk yang kelas 9 memang kami buat berbeda, dilakukan menggunakan metode tasmi' untuk mengasah mental mereka. Serta dapat menjadi contoh juga bagi adik adiknya nanti. Tidak hanya cukup diujian tasmi' ini saja, mereka

⁶⁸ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, "Pelaksanaan setoran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember," 11 Desember 2023.

juga nanti akan diwisuda bagi yang mencapai target hafalannya. Untuk tujuan utamanya dilaksanakan metode tasmi' ini untuk mengetahui letak kesalahan seorang hafidz dalam menghafal, baik dari segi huruf, tajwid atau pun makhrajnya.⁶⁹



Gambar 4.5
Ujian Tahfidz kelas 9 menggunakan Metode Tasmi'⁷⁰

d. Pemberian motivasi

Selain pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan rutin setiap harinya. Untuk membangkitkan semangat siswa-siswi,

kepala sekolah rutin memberikan motivasi kepada siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Menurut keterangan dari kepala sekolah, pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong semangat dan keinginan para hafidz untuk mencapai tujuannya. Pemberian motivasi dan pengarahan biasa dilakukan pada saat apel pagi yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Selain pemberian motivasi pada kegiatan tersebut juga ada kegiatan rekap absen tahfidz, untuk

⁶⁹ Moh. Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 2 Desember 2023.

⁷⁰ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, "Pelaksanaan Ujian Tahfidz kelas 9 menggunakan metode Tasmi' di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember," 11 Desember 2023.

siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan maka akan diberikan ta'zir atau hukuman. Menurut keterangan Ibu. Nurul Maulidiyah ketika diwawancarai pada hari Selasa 5 Desember 2023 diruang kantor :

Setiap sabtu biasanya diadakan apel pagi disini, sekaligus pemberian motivasi anak-anak. Untuk penyampaiannya biasanya dilakukan oleh kepala sekolah jika tidak berhalangan. Kepala sekolah sekaligus membacakan absen peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz rutinan pagi disetiap kelompok akan di ta'dzir berupa membersihkan halaman. Untuk yang tidak mengikuti tahfidz pada pembelajaran dikelas akan di beri sanksi berdiri sampai kegiatan tahfidz selesai.⁷¹

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Untuk faktor pendukung pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madsah Tsanawiyah Al-Falah yaitu sudah adanya pembagian kelompok yang dipilah berdasarkan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan Program tahfidz juga didukung dengan adanya beberapa siswa-siswi yang menetap di pondok pesantren sehingga mereka yang berada dipesantren untuk hafalannya bisa lebih maksimal, karena memang Pondok Pesantren Al-Falah merupakan pondok yang berbasis Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah

⁷¹ Nurul Maulidiyah diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023.

Al-Falah adalah dari Sumber Daya Manusianya, yaitu dari kemampuan peserta didiknya, selain itu ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengaji dengan benar.

Bapak Kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz ini memang ada, tapi hanya sedikit saja, salah satunya datang dari kemampuan menghafal siswa dan juga sebagian dari mereka ada yang masih belum bisa mengaji, sehingga kita harus mengelompokkan mereka sendiri untuk diberi pembelajaran khusus mengaji menggunakan iqro' biasanya.⁷²

Menurut keterangan koordinator Tahfidz ketika diwawancarai :

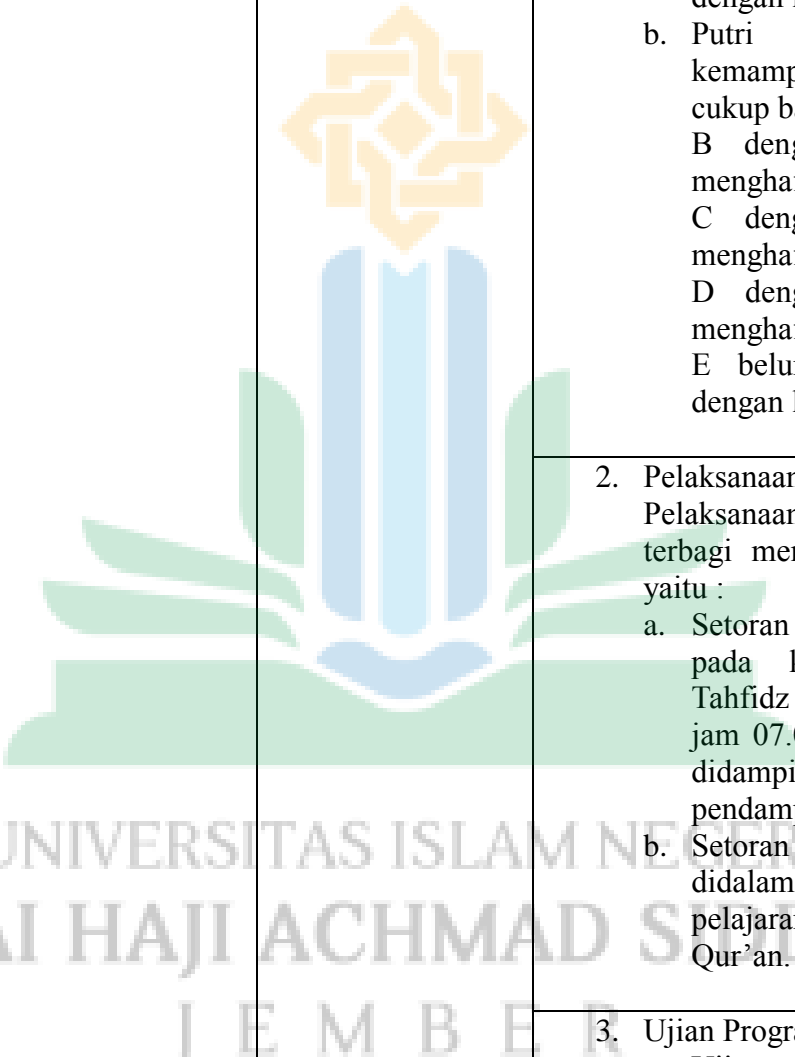
Faktor penghambat pelaksanaan datang dari siswa-siswi, banyak dari mereka semakin hari semakin malas. Sebagian contohnya ada dari mereka yang ketiduran dipondok. Untuk yang dari luar pondok biasanya kurang adanya support dari orang tua mereka. Ada juga faktor yang dialami oleh siswi, yaitu sedang haid, sehingga mereka tidak bisa untuk mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an.⁷³

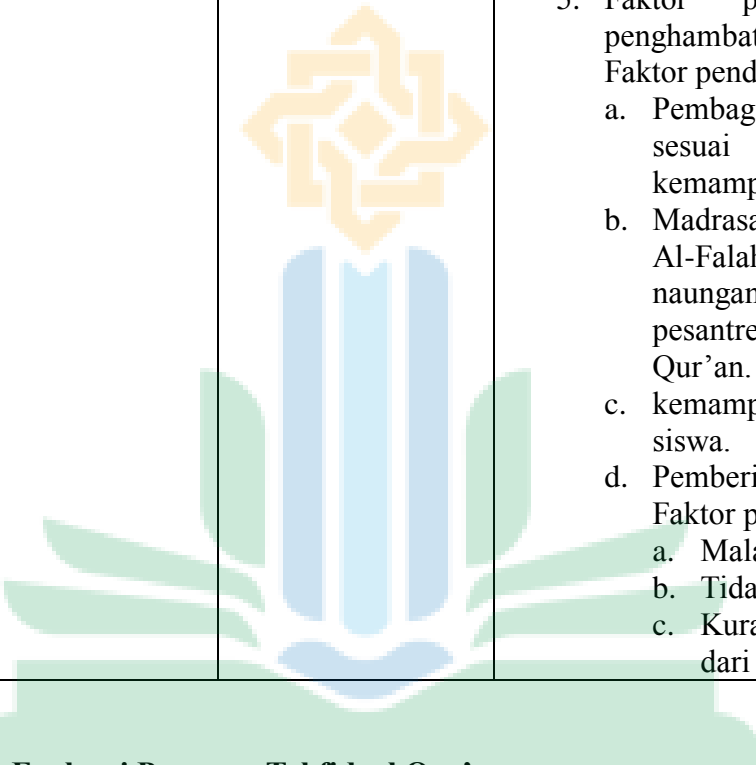
Tabel 4.4
Matrik Temuan Fokus 2
(Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an)

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ?	Tahap pelaksanaan	1. Pembagian kelompok setoran Tahfidz. Dibagi menjadi 5 kelompok dan dipisah Antara putra dan putri. a. Putra : A dengan kemampuan menghafal cukup baik.

⁷² Abdullah Yaqin diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023

⁷³ Moh. Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023

			<p>B dengan kemampuan menghafal baik. C dengan kemampuan menghafal sedang. D dengan kemampuan menghafal sedang. E belum bisa mengaji dengan lancar.</p> <p>b. Putri : A dengan kemampuan menghafal cukup baik. B dengan kemampuan menghafal baik. C dengan kemampuan menghafal sedang. D dengan kemampuan menghafal sedang. E belum bisa mengaji dengan lancar.</p> <p>2. Pelaksanaan setoran hafalan Pelaksanaan setoran hafalan terbagi menjadi 2 kegiatan, yaitu :</p> <p>a. Setoran dilaksanakan pada kegiatan rutin Tahfidz di pagi hari setiap jam 07.00- 07.40 dengan didampingi oleh guru pendamping Tahfidz. b. Setoran dilaksanakan didalam kelas pada saat pelajaran Tahfidzul Qur'an.</p> <p>3. Ujian Program Tahfidz. a. Ujian tulis b. Ujian lisan c. Ujian dengan metode tasmi' (khusus kelas 9)</p> <p>4. Pemberian motivasi a. Pemberian motivasi dan rekap absen tahfidz, sekaligus pengarahan dari kepala sekolah pada saat apel pagi.</p>
--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> b. Pemberian motivasi oleh masing-masing guru pendamping kelompok tahfidz. c. Pemberian motivasi oleh guru tahfidz. <p>5. Faktor pendukung dan penghambat</p> <p>Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan. b. Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berada dibawah naungan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. c. kemampuan menghafal siswa. d. Pemberian motivasi. <p>Faktor penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Malas b. Tidak bisa mengaji c. Kurangnya dukungan dari orang tua.
--	--	---	---

3. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan program, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah proses evaluasi, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pencapaian dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.

Untuk mengevaluasi program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dilaksanakan beberapa proses penilaian, diantaranya adalah proses penilaian harian yang dilaksanakan setiap harinya , penilaian bulanan yang dilaksanakan setiap semester, dan tahunan yang

dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran baru atau kenaikan kelas. Untuk penilaian harian dilaksanakan pada jam kegiatan rutin tahfidz pagi setiap hari senin-kamis di masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Penilaian bulanan dilaksanakan pada saat ujian semester berlangsung dengan dilaksanakan ujian tulisan dan ujian lisan. Sedangkan untuk penilaian tahunan dilaksanakan pada saat ujian akhir semester, bagi kelas 9 akan menjadi persyaratan untuk kelulusan.

Dalam proses evaluasi harian dilaksanakan berdasarkan pembagian kelompok Tahfidz. Proses evaluasi harian dilihat dari perkembangan siswa setiap melaksanakan setoran dan murajaah kepada guru pendampingnya. Dapat dikatakan berhasil, jika peserta didik dapat menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan. Untuk menilai dan memonitoring perkembangan siswa, koordinator tahfidz dibantu dengan adanya buku penilaian setoran tahfidz yang dimiliki permasing-masing siswa. Dari buku tersebut dapat terlihat berapa jumlah setoran siswa setiap harinya.

Selain dilihat dari buku setoran, koordinator tahfidz juga menanyakan langsung kepada guru pendamping tahfidz mengenai perkembangan peserta didiknya dengan mengadakan rapat evaluasi.

Selain dilaksanakan evaluasi disetiap kelompok, evaluasi harian juga dilaksanakan didalam kelas pada saat pembelajaran tahfidzul Qur'an yang didampingi langsung oleh bapak Ridwan selaku koordinator tahfidz. Menurut keterangan dari bapak Ridwan ketika didalam kelas untuk melihat perkembangan siswa-siswi, bapak ridwan biasa memberikan soal

sambung ayat yang dilaksanakan secara berkelompok ataupun individual.

Ketika di wawancarai Bapak Ridwan menegaskan bahwa :

Peserta didik saya beri permainan biasanya pada saat pembelajaran tahfidz. Itu untuk mengurangi rasa jenuh mereka karena setiap hari menghafal. Biasanya diberi soal sambung ayat berkelompok satu baris meja, untuk yang tidak bisa melanjutkan di beri sanksi berdiri sampai mereka bisa menjawab lagi di pertanyaan berikutnya. Selain untuk menghibur mereka kegiatan tersebut juga berguna untuk mengevaluasi perkembangan mereka setiap harinya. Karena mereka harus kami pantau terus untuk memaksimalkan hasilnya. Tentunya bukan hanya kami saja yang melakukan hal tersebut, juga perlu dukungan dari orang tuanya di rumah untuk melihat perkembangan anaknya.⁷⁴

Setelah dilaksanakan penilaian harian, penilaian juga dilaksanakan setiap pergantian semester dan setiap tahunnya. Karena program tahfidzul Qur'an juga menjadi mata pelajaran wajib, pelaksanaan penilaian setiap akhir semester dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ujian madrasah. Terdapat 2 ujian yang diberikan kepada peserta didik, yang pertama pelaksanaan ujian tulis dan yang kedua pelaksanaan ujian lisan. Dalam proses penilaian ujian tulis akan dilihat dari kebenaran dalam menjawab dan kebenaran penulisannya. Sedangkan untuk penilaian ujian lisan dilihat dari kebenaran dan kelancaran siswa dalam menjawab. Hasil yang diperoleh dalam penilaian tersebut akan dimasukkan kedalam penilaian raport masing-masing siswa. Besarnya nilai yang didapat juga dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti program tahfidzul Qur'an setiap harinya. Penilaian disetiap semester ini bertujuan untuk melihat ketercapaian target hafalan siswa, untuk selanjutnya dijadikan bahan

⁷⁴ Moh. Ridwan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023

pertimbangan untuk pelaksanaan program tahfidz pada semester berikutnya.

Untuk melihat produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program tahfidzul Qur'an pihak Madrasah sering mengikutsertakan peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan cukup baik dalam beberapa cabang lomba tahfidz. Mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional. Menurut keterangan kepala sekolah “ dengan banyak berpartisipasi dalam kegiatan lomba Tahfidz diharapkan dapat menambah daya semangat siswa-siswi dalam menghafal, karena mereka yang di daftarkan, melalui proses seleksi terlebih dahulu oleh pihak Madrasah. Dan yang ingin di seleksi harus saling menunjukkan kemampuan terbaiknya” .

Bapak Ridwan selaku Koordinator Tahfidz mengungkapkan “ dengan mengikuti banyak perlombaan di bidang Tahfidz dapat menjadi ajang pembuktian bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah benar-benar menjadi madrasah yang mencetak generasi penghafal Qur'an. Apalagi jika berhasil menjuarai di perlombaan, pastinya juga dapat meningkatkan Citra dan Image madrasah di masyarakat” .

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dapat dilihat dari beberapa prestasi yang dihasilkan. Di beberapa tahun ini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berhasil menjuarai beberapa perlombaan Tahfidz, diantaranya adalah Juara Tahfidz Porsidin se Kecamatan Ajung,

Juara 2 Tahfidz Porseni tingkat KKM Mts Negeri 10 Jember dan masih banyak lagi prestasi yang diraih di beberapa tahun sebelumnya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berupa beberapa piala yang berhasil diraih pada cabang lomba Tahfidzul Qur'an berikut ini :



Gambar 4.3
Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah⁷⁵

Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an banyak hal positif yang didapat salah satunya adalah dapat menunjang prestasi lembaga karena banyaknya potensi dari peserta didik yang diperoleh dari pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Pihak lembaga tidak akan sulit ketika ada perlombaan, madrasah hanya tinggal mencari peserta didik yang memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup baik. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an juga memiliki dampak yang positif terhadap seluruh

⁷⁵ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, "Prestasi Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember," 11 Desember 2023.

dewan guru, karena keterlibatan seluruh dewan guru dalam kegiatan tahfidzul Qur'an setiap harinya, tidak heran banyak dari guru ikut hafal beberapa surah dalam Al-Qur'an. Menurut keterangan dari bapak Abdullah selaku guru Mata pelajaran IPA ketika di wawancarai di Ruang guru :

Imbas dari pelaksanaan tahfidzul Qur'an ini cukup banyak kami rasakan, menurut saya dengan diadakannya tahfidzul Qur'an ini banyak dari peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyerap pelajaran ketika dikelas, mungkin karena kebiasaan mereka menghafal setiap harinya. Bukan hanya itu, ketika kami memberikan hafalan pada saat pelajaran, mereka juga cepat sekali dalam menghafal.⁷⁶

Sedangkan menurut bapak Ridwan :

Kelebihan dari pelaksanaan tahfidzul Qur'an ini ada banyak, salah satu hikmahnya , peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengingat, guru mata pelajaran menjadi ikut andil dalam kegiatan tahfidz, sedangkan untuk pengaruhnya kepada sekolah, dapat mencerminkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan sekolah yang memiliki program unggulan tahfidz dan mampu mencetak generasi hafidz-hafidzah seperti yang tertera pada visi misi madrasah, selain itu pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an juga menjadi citra yang baik di mata masyarakat.⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, beberapa faktor pendukung seperti semangat menghafal yang ditunjukkan oleh siswa-siswi yang menetap dipondok, dijadikannya target hafalan tahfidz sebagai syarat wajib pengambilan ijazah, dilaksanakannya wisuda tahfidz bagi kelas 9 sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di

⁷⁶ Abdullah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 11 Desember 2023

⁷⁷ Moh. Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Desember 2023

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Namun ada juga faktor penghambat yang di alami Madrasah, seperti ada beberapa siswa yang tidak bisa mengaji, kurangnya support dari keluarga, ada juga yang tidak mengikuti kegiatan, ada juga yang tidak mencapai target hafalan, sehingga langkah yang dilakukan madrasah adalah melakukan Evaluasi perkembangan siswa sekaligus evaluasi kehadiran siswa.

Tabel 4.5
Matrik Temuan Fokus 3
(Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an)

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ?	Evaluasi konteks	a. beberapa siswa tidak bisa mengaji, b. kurangnya support dari keluarga, c. tidak mengikuti kegiatan d. tidak mencapai target hafalan
		Evaluasi masukan	a. Penyediaan SDM dengan Dipilihnya jajaran dewan guru untuk ikut serta dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an b. Peraturan diwajibkannya seluruh elemen disekolah untuk mengikuti program Tahfidzul Qur'an telah berjalan lancar. c. Sarana dan prasarana pendukung sudah memadai untuk pelaksanaan Program Tahfidz.

	Evaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Target hafalan harian b. Target hafalan bulanan c. Target hafalan tahunan d. Rekap absen setiap minggu
	Evaluasi produk	<ul style="list-style-type: none"> a. Juara Tahfidz Porsidin se Kecamatan Ajung. b. Juara 2 Tahfidz Porseni tingkat KKM Mts Negeri 10 Jember

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan diuraikan data yang didapat peneliti dari proses penelitian di lapangan, dengan menganalisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian hasil yang didapat, dihubungkan dengan teori yang *sinkron*.

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Melalui data yang di dapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah melalui beberapa tahap perencanaan yaitu : pertama, Mengadakan rapat sebelum melaksanakan tahun ajaran baru, dalam rapat tersebut sekaligus membahas perencanaan Program Tahfidzul Qur'an. yang kedua yaitu Melaksanakan Tes kemampuan siswa baru dan perkembangan siswa kelas 8 dan 9 untuk pembagian kelompok Tahfidz, diadakan tes kemampuan terlebih dahulu, karena kelompok yang dibagi menyesuaikan dengan

kemampuan peserta didik .yang ketiga adalah melaksanakan Pembagian kelompok Tahfidz, Pembagian guru pendamping Tahfidz. Pembagian waktu pelaksanaan oleh TU. Jenis perencanaan yang dilakukan adalah harian, bulanan, tahunan dan situasional.

Tahap perencanaan merupakan bagian terpenting dan menjadi fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa para ahli, Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Koont's dan O'donnel memberi batasan perencanaan adalah :
“Planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who is to do it, planning bridges the gap from where we are wont to go. It makes is possible for things to occur which would not otherwise happen”. Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif efisien serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.⁷⁸ Sama halnya dengan Program Tahfidzul Qur'an, sebelum pelaksanaan Program dilaksanakan perlu disusun terlebih dahulu rencana yang akan dilakukan untuk menentukan

⁷⁸ Imam Machali and Noor Hamid, “*Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul” (Yogyakarta, 2017),54.

kegiatan apa saja yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, dan siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan sehingga proses program dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori, jenis perencanaan dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu perencanaan strategis, taktis dan operasional. Masing-masing perencanaan tersebut memiliki jangka waktu yang berbeda-beda. Yang pertama, perencanaan strategis merupakan rencana yang memiliki jangka waktu panjang sekitar 5 tahunan lebih untuk mencapai tujuan strategis. Yang kedua adalah perencanaan taktis, merupakan perencanaan untuk melaksanakan sebagian tertentu dari perencanaan strategis dengan jangka waktu yang lebih pendek. Yang ketiga adalah perencanaan operasional yaitu perencanaan yang memiliki fokus dan jangka waktu lebih sempit dari perencanaan strategis dan taktis. Dalam perencanaan operasional terdapat rencana tunggal yang dapat digunakan sekali pakai, rencana *standing* yang dapat digunakan berulang-ulang dan rencana situasional yang menyesuaikan dengan keadaan.⁷⁹ Jika dikaitkan dengan jenis perencanaan pada Program Tahfidzul Qur'an jenis perencanaan yang dilakukan adalah perencanaan harian, bulanan, tahunan dengan target hafalan yang harus dicapai. Ditambah dengan perencanaan situasional sebagai alternative solusi jika ada target yang belum tercapai.

⁷⁹ Taufiqurokhman, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama" (Jakarta Pusat, 2008), 15.

2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Sesuai dengan data yang didapat peneliti di lapangan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah meliputi pembagian kelompok Tahfidz, pelaksanaan setoran Tahfidz, pelaksanaan ujian Tahfidz, pelaksanaan pemberian motivasi, dan dalam pelaksanaannya memiliki Faktor pendukung dan Faktor penghambat.

George R. Terry menyebutkan bahwa pelaksanaan adalah bagian dari cara untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan yang cukup kuat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tahap pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan 'rencana' menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁸⁰ Jika dikaitkan dengan program Tahfidzul Qur'an, maka dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an harus disertai dengan keinginan yang kuat dari pihak lembaga, jajaran dewan guru, dan juga seluruh siswa-siswi untuk mencapai target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk menggerakkan seluruh elemen yang bersangkutan

⁸⁰ Suhardi, "Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar" (Yogyakarta: Gava Media, 2018),152.

dengan berjalannya program tahfidzul Qur'an maka perlu diimbangi dengan dorongan berupa pemberian motivasi.

Menurut Sondang P. Siagian dengan adanya motivasi dapat mengakibatkan seseorang memiliki daya pendorong untuk mengerahkan segala kemampuannya dari segi keterampilan, keahlian, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Bagi seorang pemimpin hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pemimpin dapat membuat para anggotanya bersemangat dalam melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya. Seluruh anggota akan semangat dalam pekerjaannya ketika dia termotivasi dalam dirinya ataupun termotivasi dari orang lain.⁸¹ Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an maka pihak kepala sekolah, guru dan koordinator Tahfidz harus mampu untuk memberikan dorongan yang kuat agar seluruh kegiatan Tahfidzul Qur'an dapat dilaksanakan dengan penuh semangat, baik oleh guru pendamping dan juga dari peserta didik untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan.

3. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

⁸¹ Suhardi, "Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar"(Yogyakarta: Gava Media, 2018),155.

Menurut Ralph Tyler . evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan dan melihat sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa penyebabnya tujuan tersebut tidak tercapai.⁸² Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terdapat 4 komponen penting yaitu, Evaluasi berdasarkan konteks, Evaluasi terhadap masukan, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil. Keempat komponen tersebut merupakan bagian penting dari sasaran evaluasi sebuah kegiatan program.

Evaluasi konteks merupakan sebuah upaya untuk melihat kondisi sebuah lingkungan, sampel dari target atau sasaran program, tujuan yang belum tercapai, dan kebutuhan yang belum mampu terpenuhi.⁸³ Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka tujuan dan sasaran masih belum mampu tercapai secara keseluruhan karena adanya faktor dari siswa, yaitu ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar. Dari hasil tersebut dapat terlihat kebutuhan yang belum mampu terpenuhi adalah siswa tersebut butuh waktu untuk diperbaiki kemampuan mengajinya terlebih dahulu dan jika telah mampu melewati target membaca dengan benar, maka akan dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan menghafal. Dalam hal ini

⁸² Elis Ratna Wulan and Rusdiana, "*Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan 2013*", 1st edn (Bandung: Pustaka Setia, 2014)10.

⁸³ Suharsimi Arikunto and Cepi safruddin abdul Jabar, "*Evaluasi Program Pendidikan*", ed. by Fatna Yustianti, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 47.

pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah menyiapkan kelompok tersendiri bagi yang tidak bisa membaca sebagai alternatif solusi.

Evaluasi masukan adalah sebuah evaluasi untuk melihat sejauh mana pihak lembaga dalam menyediakan SDM tenaga pendidik, dan bagaimana menyediakan tenaga yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dalam menyediakan tenaga pendidik untuk program Tahfidzul Qur'an, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah menyiapkan seluruh guru untuk menjadi guru pendamping Program Tahfidzul Qur'an. Pemilihan seluruh jajaran guru sebagai guru Pendamping Tahfidz sebagai bentuk dukungan dari semua elemen disekolah untuk mensukseskan Program Tahfidzul Qur'an dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi proses merupakan sebuah evaluasi untuk melihat proses berjalannya sebuah program, seperti kegiatan apa saja yang dilakukan didalam program, siapa yang menjadi pengendali sebuah program dan kapan kegiatan program berlangsung. Evaluasi proses bertujuan untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berjalan dan terlaksana. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka seluruh kegiatan program Tahfidzul Qur'an telah berjalan dengan lancar, dengan melaksanakan kegiatan rutinan Tahfidzul Qur'an setiap hari senin-kamis pada jam 07.00-07.40 dengan didampingi oleh guru pendamping Tahfidz secara berkelompok, dan kegiatan tahfidzul

Qur'an juga dilaksanakan sebagai mata pelajaran didalam kelas didampingi oleh koordinator Tahfidz.

Evaluasi hasil merupakan gambaran dari perubahan apa saja yang didapat setelah keberlangsungan sebuah program. Selain itu evaluasi hasil dapat melihat sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka hasil yang didapat dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an mendapatkan banyak dampak positif, salah satunya adalah Kelebihan dari pelaksanaan tahfidzul Qur'an ini ada banyak, , peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengingat, guru mata pelajaran menjadi ikut andil dalam kegiatan tahfidz, sedangkan untuk pengaruhnya kepada sekolah, banyak penghargaan yang berhasil diraih dari cabang lomba Tahfidzul Qur'an, selain itu dapat mencerminkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan sekolah yang memiliki program unggulan tahfidz dan mampu mencetak generasi hafidz-hafidzah , pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an juga menjadi citra yang baik di mata masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan Program Tahfidzul Qur'an melalui beberapa tahap perencanaan yaitu dengan Mengadakan rapat sebelum melaksanakan tahun ajaran baru, Kemudian dilanjut dengan melaksanakan Tes kemampuan siswa baru dan perkembangan siswa kelas 8 dan 9 untuk pembagian kelompok Tahfidz. Dan dilanjut dengan pembagian guru pendamping Tahfidz. Untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an setiap harinya, untuk pembagian waktu pelaksanaan dikelola oleh pihak TU. Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menggunakan Jenis Perencanaan harian, bulanan, tahunan dan situasional dalam mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai.
2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terdiri dari pembagian kelompok Tahfidz, pelaksanaan setoran tahfidz, dan pelaksanaan ujian tahfidz berupa ujian tulis, ujian lisan, dan ujian Tasmi' bagi yang kelas 9 , kemudian diimbangi dengan pemberian motivasi oleh guru pendamping Tahfidz dan Kepala sekolah setiap minggunya.

3. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an melalui beberapa proses penilaian, diantaranya adalah proses penilaian harian yang dilaksanakan setiap harinya , penilaian bulanan yang dilaksanakan setiap semester, dan tahunan yang dilaksanakan setiap pergantian tahun.. evaluasi dilihat dari capaian target hafalan siswa yaitu target hafalan harian, bulanan dan tahunan. Melalui evaluasi product dalam model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dapat terlihat Program Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik, dibuktikan dengan diraihnya beberapa penghargaan dalam bidang lomba Tahfidzul Qur'an.

B. Saran

Sehubungan telah diselesaikannya penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah lebih baik lagi kedepannya. Berikut adalah saran dari penulis :

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terus memiliki perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya. Hingga bisa menjadi Madrasah yang benar-benar bisa mencetak Hafidz-Hafidzah yang berakhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an. diharapkan juga pemberian motivasi tidak hanya kepada peserta didik saja, akan tetapi juga kepada seluruh orang tua peserta didik agar mereka lebih mensupport anaknya dalam belajar.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru harus lebih memperhatikan lagi faktor pendukung dan faktor penghambat para peserta didik dalam program Tahfidzul Qur'an, sehingga dapat menyesuaikan alternatif solusi yang tepat bagi mereka. Diharapkan guru sering-sering memberikan motivasi terhadap peserta didik, untuk mendobrak semangat mereka lebih giat lagi dalam menghafal, selain itu guru juga harus lebih semangat dalam medampingi peserta didik dalam menghafal.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik terus memiliki semangat yang kuat dalam menghafal, tidak berputus asa dan tidak memiliki rasa bosan baik dalam menghafal atau melakukan muraja'ah. Dalam menghafal Peserta didik harus memantapkan niat mereka didalam hatinya agar keinginan dalam menghafal tidak hanya karena tuntutan kewajiban yang diberikan oleh madrasah. Karena dalam menghafal harus didasari keinginan diri sendiri bukan karena keterpaksaan ,(harus *lillahi ta'ala*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim Imam, *Al Mustadrak Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Alawiyah Wahid, Wiwi, *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Perdana Publishing*. Vol. 53. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi safruddin abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by Fatna Yustianti. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran. Ciptapustaka Media*. Medan, 2014.
- Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti Murniyetti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.
- Efferi, Adri. "Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan." *IAIN Kudus*, 2014.
- Erma Widiana, Muslichah. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. 1st ed. Surabaya: CV.Pena Persada, 2020.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Achyar Zein. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Hisam, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat." *Tesis*, 2019.
- Imam Al Bukhari. *Shahih Bukhari. Da'wah Rights*. Vol. 5, 2010.
- Irawan, Santi. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Di Man 1 Lampung Utara." *Skripsi*, 2019.
- Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna. *Manajemen Pendidikan Karakter. CV. Pena Persada*, 2020. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>.

- Kusumastuti, Adhi, and ahmad mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia 2019)
- Machali, Imam, and Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta. Vol. 1, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Muhammad hafiz."Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang" Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Mukhlisin, Ahmad. "Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2 (2021): 62–72.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto. *Pengantar Manajemen (Konsep Dan Pendekatan Teoretis)*. Edited by Hartini. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Najah, Ainun. "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Al- Irsyad Al-Islamiyyah Jember." *Skripsi*, 2020.
- Ni'mah, Ulin. "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak." *Skripsi*, 2020.
- Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, Kusoy Anwarudin. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Management of Tahfidz Al-Qur'an Program." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 04 (2022): 16.
- Nurdin, Ali. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

- Nurhayati, Anin. "Fenomena Madrasah Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 Dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.133-144>.
- Olivia, H. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Life Skills Santri Berbasis Qur'ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)." *Skripsi*, 2022, 69. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38891>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Abdul. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi." *Ideas Publishing*, 2013, 1–159.
- Ramadi, Bagus. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Robbani, A Syahid, and Ahmad Muzayyan Haqqy. *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Vol. 1. Bandung: Mujahid Press, 2021.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Malang: Wineka Media belajar Sepanjang hayat, 2015.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Suryana, Nana, Dina, and Siti Nuraeni. "Manajemen Tahfidz Al Qura'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220–30. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.
- Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*. Jakarta Pusat, 2008. <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022).
- Tirtoni, Feri, and Fitri Wulandari. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, 2021.
- Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim." *JTadarus : Urnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–21.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.(jakarta: Sinar Grafika 2011.

Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 87–96.

Wulan, Elis Ratna, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan 2013*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildan Mubarok
NIM : 202101030021
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”** tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Wildan Mubarok
202101030021

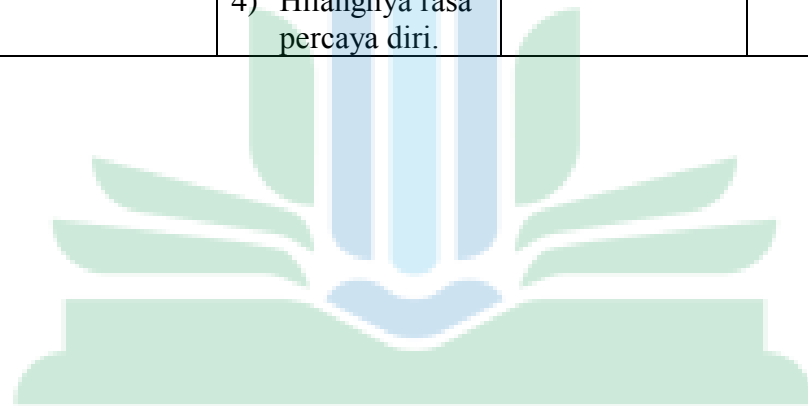
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER	1. Manajemen	a. Perencanaan	1) Proses perencanaan 2) Jenis Perencanaan	Informan 1. Kepala sekolah 2. Koordinator Tahfidz 3. Guru mata pelajaran 4. Pegawai TU	1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Wawancara 4. Teknik analisis data : a. Reduksi b. Penyajian data	1. Bagaimana perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah kecamatan Ajung kabupaten Jember ? 2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah kecamatan Ajung kabupaten Jember ? 3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah kecamatan Ajung
		b. Pelaksanaan	1) Tahap pelaksanaan			
	c. Evaluasi	1) Evaluasi konteks 2) Evaluasi masukan 3) Evaluasi proses 4) Evaluasi produk atau hasil				
2. Tahfidzul Qur'an	a. Metode	1) Takrir 2) Tasmi' 3) Muraja'ah				

		<p>b. Faktor pendukung</p> <p>c. Faktor penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Motivasi 2) Kecerdasan 3) Usia <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasa malas 2) Sulit dalam menghafal 3) Mudah lupa 4) Hilangnya rasa percaya diri. 		<p>c. Verifikasi</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>kabupaten Jember ?</p>
--	--	--	---	--	---	---------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 02

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

- a) Sarana dan prasarana dalam kegiatan program
- b) Kegiatan program Tahfidzul Qur'an
- c) Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dan setoran hafalan
- d) Proses evaluasi program

2. Wawancara

a. Kepala sekolah

- a) Kurikulum seperti apa yang digunakan di Mts Al-Falah ?
- b) Program Tahfidzul Qur'an terletak pada posisi apa dalam kurikulum yang ada di Mts Al-Falah ?
- c) Apa tujuan diadakannya program Tahfidzul Qur'an di Mts Al-Falah ?
- d) Bagaimana Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an ?
- e) Evaluasi seperti apa yang dilaksanakan ?
- f) Sebagai kepala sekolah peran apa yang diemban kepala sekolah dalam mensukseskan program Tahfidzul Qur'an ?
- g) Kesulitan seperti yang dialami dalam mengelola program tahfidzul qur'an ?
- h) Hambatan seperti apa yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ?
- i) Apa peran serta guru dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ?

b. Koordinator Tahfidz

- a) Ada berapa ustadz yang mendampingi pelaksanaan program tahfidz?
- b) Apa tujuan diadakannya program tahfidzul qur'an ?
- c) Metode apa yang diterapkan kepada siswa dalam menghafal ?
- d) Apakah ada target hafalan tertentu untuk para siswa ?
- e) Bagaimana pelaksanaan program tahfidzul qur'an ?
- f) Pada hari apa saja kegiatan tahfidzul qur'an ?
- g) Apakah ada hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti program tahfidzul qur'an ?
- h) Apakah seluruh siswa wajib mengikuti program tahfidzul qur'an ?
- i) Apa saja factor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal ?
- j) Apakah ada pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ?
- k) Bagaimana proses evaluasi dan penilaian kepada siswa ?

c. Guru tahfidz

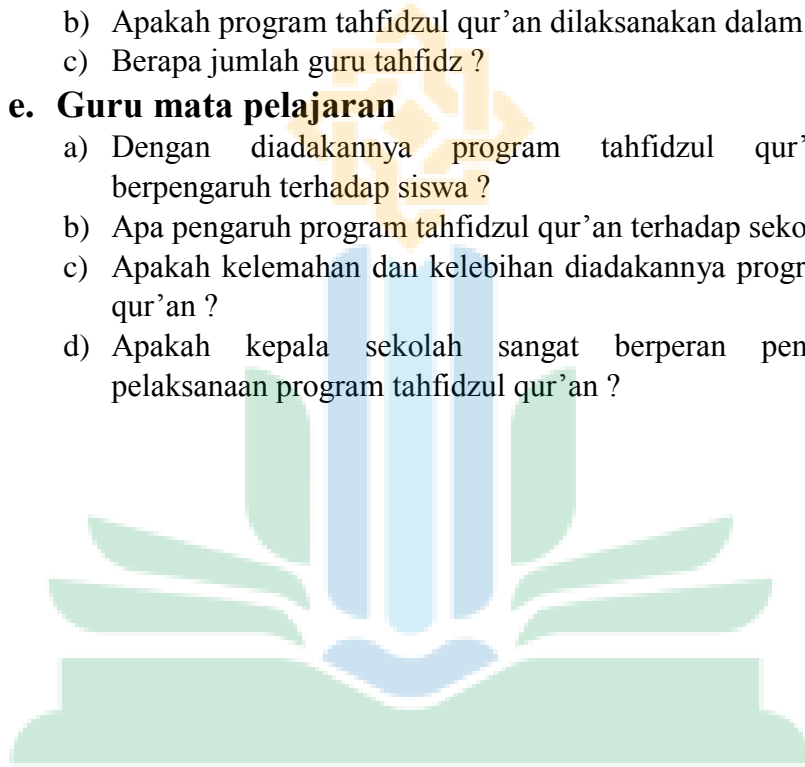
- a) Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?
- b) Kapan pelaksanaan setoran hafalan ?
- c) Berapa minimal jumlah setoran siswa ?
- d) Apakah ada kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan ?
- e) Kelebihan dan kelemahan diadakannya program tahfidzul qur'an ?

d. Pegawai TU

- a) Bagaimana proses penataan jadwal tahfidzul qur'an ?
- b) Apakah program tahfidzul qur'an dilaksanakan dalam KBM ?
- c) Berapa jumlah guru tahfidz ?

e. Guru mata pelajaran

- a) Dengan diadakannya program tahfidzul qur'an apakah berpengaruh terhadap siswa ?
- b) Apa pengaruh program tahfidzul qur'an terhadap sekolah ?
- c) Apakah kelemahan dan kelebihan diadakannya program tahfidzul qur'an ?
- d) Apakah kepala sekolah sangat berperan penting dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 03



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4931/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah
Jl. Argopuro No.64 Durenan Klompangan Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030021
Nama : WILDAN MUBAROK
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdullah Yaqin, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Desember 2023

Dekan,

Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

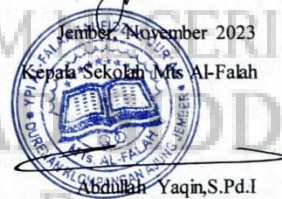
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 04

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023-2024

NO.	Tanggal	Keterangan	TTD
1.	28 November 2023	Menemui kepala sekolah dalam rangka mengantarkan surat ijin penelitian	
2.	30 November 2023	Menemui Kepala Sekolah mencari informasi mengenai program tahfidz, sembari melihat suasana pembelajaran diokasi penelitian	
3.	2 Desember 2023	Meminta profil Madrasah Tsanawiyah kepada pihak TU	
4.	5 Desember 2023	Wawancara dengan koordinator tahfidz, kepala sekolah	
5.	7 Desember 2023	Observasi kegiatan Tahfidzul Qur'an	
6.	11 Desember 2023	Wawancara dengan guru kelas	
7.	15 Desember 2023	Wawancara dengan pihak TU	
8.	20 Desember 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan Tahfidzul Qur'an	
9.	21 Desember 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 05



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-FALAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-FALAH
TERAKREDITASI : B
NSM : 21235090017 NPSN : 20581441
Alamat : Jl. Argopuro 64 RT.002/RWO03 Durenan Klompangan Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember 68175 Telp. 0331-7743477 Email : alfalahmts@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 091/MTs.13.32.659/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs AL-FALAH menerangkan bahwa :

Nama : Wildan Mubarak
NIM : 202101030021
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa / FTIK
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di MTs AL-FALAH Ajung pada tanggal 30 Desember 2023 berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Tanggal 5 Desember 2023 Nomor B-4931/In.20/3.a/PP.009/12/2023 tentang "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Desember 2023

Kepala MTs Al-Falah

Abdullah Yaqin, S.Pd.I.



Lampiran 06

Dokumentasi



Pembelajaran Tahfidz di kelas



Wawancara dengan kepala sekolah



Siswa Mts Al-Falah mengikuti lomba Tahfidzul Qur'an



Pelaksanaan Program Tahfidz secara berkelompok



Siswa Mts Al-Falah memenangkan Lomba Tahfidz Al-Qur'an



Siswi kelas 8B di Uji Hafalannya



Pelaksanaan Program Tahfidz secara berkelompok



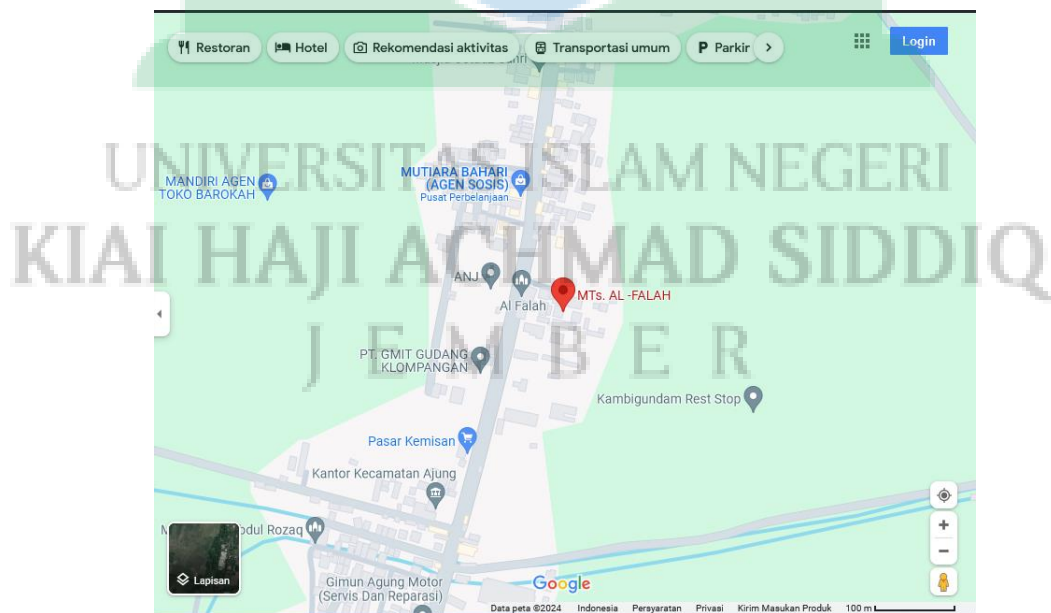
Pelaksanaan Program Tahfidz secara berkelompok



Pelaksanaan Program Tahfidz secara berkelompok



Pelaksanaan Program Tahfidz secara berkelompok



Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Lampiran 07

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Wildan Mubarak
Nim : 202101030021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Desember 2001
Alamat : Cangkring, Jenggawah, Jember
No. HP : 081999890814
Email : Wildanmubarak910@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK Madinatul Ulum
2. SDI Madinatul Ulum
3. MTs Al-Falah
4. SMK Madinatul Ulum
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember